PROPOSAL

PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

“UPAYA MENINGKATKAN PERHATIAN BELAJAR”

TEMA: BERBAGAI PEKERJAAN MELALUI MODEL KOOPERATIF LEARNING

KELAS IV SD N BUNGURENDAH BANDUNG BARAT SEMESTER 1

Oleh:

Nama : Deni, S.Pd

No : 20022302710037

Kelas : 4

PRODI : PPG DALJAB Angkatan 4 (PGSD)

KEMENTERIAN RISET DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

BANDUNG

2020

LEMBAR PENGESAHAN

"UPAYA MENINGKATKAN PERHATIAN BELAJAR"

TEMA: BERBAGAI PEKERJAAN MELALUI MODEL KOOPERATIF LEARNING

KELAS IV SD N BUNGURENDAH BANDUNG BARAT SEMESTER 1

Oleh,

Deni
No peserta. 20022302710037

Disetujui,

Dosen Pembimbing 1	Dosen Pembimbing 2
Dede Iswandi, M.Pd.	
NIP.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PPG Pasca Sarjana UPI

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan hidayatnya penulis dapat menyelesaikan proposal PTK dengan judul *"*UPAYA MENINGKATKAN PERHATIAN BELAJAR TEMA BERBAGAI PEKERJAAN MELALUI MODEL KOOPERATIF LEARNING PADA KELAS 4 SDN BUNGURENDAH BANDUNG BARAT*"*.

Penulisan proposal PTK ini bertujuan untuk memenuhi sebagian pengumpulan tugas program pendidikan profesi guru dalam jabatan. Proposal PTK ini ini mengkaji tentang penerapan model *probing-prompting* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Saya menyadari sepenuhnya dalam penyusunan Proposal PTK ini masih jauh dari sifat sempurna, oleh karena itu saya mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan kemajuan penulisan Proposal PTK di masa yang akan datang. Terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu secara moril dan materiil dalam penyusunan Proposal PTK ini. Semoga Allah membalasnya dengan imbalan yang tidak ternilai harganya.

Bandung, 08 Oktober 2020

Penulis,

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 2
C. Analisis Masalah 3
D. Rumusan Masalah 3
E. Tujuan Penelitian 3
F. Manfaat Penelitian 4
BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Hipotesa Tindakan 5
B. Model Pembelajaran Kooperatif learning 5
C. Hasil Belajar 7
BAB III PELAKSAAN PENELITIAN
A. Metode Penelitian 12
B. Desain Penelitian 13
C. Lokasi Penelitian 14
D. Subjek Penelitian 14
E. Waktu Penelitian 14
F. Instrumen Pengungkap Data 14
1. Lembar Observasi Aktivitas Siswa 15
2. Lembar Observasi Aktivitas Guru 16
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Pendahuluan/ Pra Penelitian 19
B. Pelaksanaan Tindakan 20
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN TINDAK LANJUT
A. Simpulan 37
B. Saran dan Tindak Lanjut 37

JADWAL PENELITIAN 38
DAFTAR PUSTAKA.....40

LAMPIRAN.....41

1.RPP (PPL 1).....41

2. RPP (PPL 2).....70

UPAYA MENINGKATKAN PERHATIAN BELAJAR TEMA BERBAGAI PEKERJAAN MELALUI MODEL KOOPERATIF LEARNING PADA KELAS 4 SDN BUNGURENDAH BANDUNG BARAT".

Deni, S.Pd
NUPTK 6163752654110023

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul UPAYA MENINGKATKAN PERHATIAN BELAJAR TEMA BERBAGAI PEKERJAAN MELALUI MODEL KOOPERATIF LEARNING PADA KELAS 4 SDN BUNGURENDAH BANDUNG BARAT SEMESTER 1" ini bertujuan untuk mendapatkan informasi sejauhmana peningkatan pemahaman siswa dengan metode cooperative learning Adapun masalah dalam penelitian ini yakni "adakah peningkatan pemahaman siswa dengan metode cooperative learning pada materi tema 4 tentang jenis jenis pekerjaan". Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri Bungurendah tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 26 siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tekhnik observasi yang dilakukan selama penelitian pada siklus I dan siklus II sedang berlangsung. Tekhnik analisis data yang dipergunakan adalah tekhnik kuantitatif dan kualitatif. Tekhnik kuantitatif untuk mengolah data kuantitatif hasil test. Sedangkan tekhnik kualitatif untuk menganalisis data kualitatif non test. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Penerapan metode KOOPERATIF LEARNING PADA KELAS 4 SDN BUNGURENDAH BANDUNG BARAT SEMESTER 1 .Peneliti mengharapkan untuk penelitian berikutnya agar memilih metode yang tepat dan menggunakan alat peraga yang mendukung terhadap materi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Kata Kunci:Metode kooperatif learning pada tema 4 tentang jenis-jenis pekerjaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pelengkap dalam kehidupan yang bersifat wajib untuk anak bangsa. Dikatakan demikian karena pendidikan adalah suatu pembelajaran yang berpengaruh sangat tinggi terhadap siswa baik di lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat luas. Somantri (1976, hlm.28) mengatakan Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai arah yakni mendidik masyarakat sebagai warga negara yang patuh aturan hokum, digambarkan dengan masyarakat atau warga negara yang rela berkorban demi bangsa dan negara, berakidah, dan demokratis. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 menjelaskan bahwa "dalam bentuk kehidupan kecerdasan bangsa diharuskan adanya komite nasional untuk dapat menaikkan mutu serta daya saing bangsa dengan penataan ulang Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian dan Penataan Ulang Kurikulum".

Dapat disimpulkan bahwa Tema 4 subtema 1,Bahasa Indonesia dan IPA diharapkan memberikan kesiapan terhadap siswa guna menjadi masyarakat/warga negara yang mampu meningkatkan mutu serta daya saing bangsa, menjaga komitmen untuk mempertahankan NKRI sesuai standar kurikulum yang berlaku. Dalam mewujudkan kesiapan tersebut, hal utama yang harus dilakukan oleh pendidik adalah memberikan motivasi untuk minat siswa pada pembelajaran yang baru, pendidik dituntut untuk memberikan suasana serta kondisi yang baru agar dapat melaksanakan proses pembelajaran dan pendidik mampu mengidentifikasi kendala yang dialami siswa agar pendidik dapat memberikan bimbingan yang tepat untuk kendala yang dialami tiap-tiap siswa. Pembelajaran Tema 4 Bahasa Indonesia dan IPA harus mempunyai tiga tujuan dalam pembelajaran yaitu tujuan dalam kognitif, tujuan dalam afektif, serta tujuan dalam psikomotor. Apabila siswa belum memaksimalkan tiga tujuan pembelajaran tersebut maka guru sebagai pendidik belum sepenuhnya memberikan acuan tujuan pembelajaran kepada siswa karena faktor atau suatu hal lainnya. Utamanya penerapan pembelajaran dengan model yang kurang bervariatif, seharusnya pembelajaran menyesuaikan tingkat progres serta keperluan siswa.

Menurut Facione (2011, hlm.9) penguasaan berpikir kritis mencakup; Interpretasi, analitis, inferensi atau simpulan, evaluasi, eksplanasi atau interpretasi, dan regulasi diri (self regulation). Aspek Interpretasi yakni pengelompokkan siswa terhadap permasalahan sehingga menemukan jawaban tepat. Aspek Analisis, yakni siswa berupaya untuk mengukur ide-ide serta mengidentifikasi jawaban serta pertanyaan. Aspek Inferensi/kesimpulan, yakni siswa dapat menyimpulkan untuk suatu pemecahan suatu masalah. Aspek Evaluasi, yakni siswa dapat menguji pertanyaan ataupun pendapat yang masuk dari diri sendiri ataupun orang lainnya. Aspek Eksplanasi/interpretasi, yakni siswa dapat memaparkan pernyataan atau ungkapan pendapat untuk pendapat yang lebih kuat. Aspek regulasi diri (self- regulation), yakni siswa mampu mengelola menempatkan dirinya pada suatu pemecahan masalah.

Berdasar hasil data pengamatan observasi yang dilakukan di kelas IV SD Negeri Bungurendah Kabupaten Bandung Barat, proses KBM dengan mengukur berpikir kritis dalam pembelajaran Tema 4 masih kurang. Perihal tersebut di lihat dari; Pertama, pada saat guru menunggu untuk kesempatan siswa dalam mengajukan pertanyaan atau pendapat, 1 sampai 3 orang yang bertanya mengenai masalah tersebut, sisanya tidak ada yang bertanya dan memilih diam saja. Kedua, siswa belum bisa menghubungkan keterkaitan masalah yang ada pada masyarakat dengan teori pada buku Tema 4 sehingga sulit untuk melakukan tanya jawab dalam pertanyaan tersebut. Ketiga, siswa masih terbiasa mengobrol saat pembelajaran Tema 4 berlangsung hal ini berpengaruh pada tingkat kemampuan berpikir kritis ketika guru bertanya pada siswa tersebut karena kurang memperhatikan pembelajaran dikelas. Keempat, ketika guru

memberikan pertanyaan pada siswa mengenai konflik/permasalahan pada lingkungan sekitar, siswa belum bisa untuk memutuskan kausalitas (sebab- akibat) pada konflik/permasalahan yang diberikan oleh pendidik. Kurangnya mencermati dan menafsirkan pada diri siswa sehingga tidak dapat menjawab dengan sempurna.

Dengan demikian, pada pola berpikir kritis pada tiap masing-masing siswa menjadi peran utama yang wajib ada pada siswa, dengan kapabilitas berpikir siswa dapat memecahkan masalah, bertanggungjawab, bekerja sama, serta berani berargumen, berpendapat, berdebat dan bertanya. Permasalahan diatas merupakan permasalahan yang harus segera diatasi dalam proses pembelajaran Tema 4 subtema 1, menurut Wuryan dan Syaifullah (2008, hlm.39) bahwa pelajar harus berpartisipasi secara bebas dan dinamis agar pelajar dapat memecahkan masalah. Maka dari itu, proses belajar dilaksanakan menggunakan model yang dapat mendukung untuk meningkatkan tingkat berpikir kritis siswa.

Berdasarkan hasil rumusan masalah bahwa (1) siswa belum siap karena kondisinya dalam proses pembelajaran ribut, ngobrol dengan teman (2) Siswa (laki-laki) banyak yang tidak serius belajar karena mereka senang keluar kelas dengan alasan ke toilet padahal mereka ke kantin (3) Belum siap atau tidak berusaha untuk memahami materi yang akan dipelajari serta malas belajar dan tidur-tiduran dikelas (4) Siswa (laki-laki) banyak yang bermasalah baik itu kehadiran, tingkah laku kepribadian maupun dalam pengerjaan tugas. Maka demikian, hal tersebut dapat menurunkan sifat berpikir dari tiap-tiap siswa, serta hal yang bisa dilakukan peneliti untuk menumbuhkan rasa keingintahuan siswa di kelas IV dalam penerapan probing-prompting. Hal yang bisa dilakukan yaitu dengan menampung keluh kesah siswa ketika pembelajaran, kemudian didapatkan suatu pemecahan masalah untuk siswa kelas IV tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan penerapan model saintifik learning dilakukan pada tiap siklus serta dijabarkan pada tahapan tindakan yakni perancangan, penerapan, peninjauan serta spekulasi/refleksi. Tahap siklus pertama berdasar kegiatan/aktivitas belajar ialah 75%. Hal tersebut memberitahukan bahwasannya 30 siswa yang melaksaakan pembelajaran terdapat 18 siswa saja yang mencapai ketuntasan KKM. Kemduian untuk siklus kedua, mendapat peningkatan yang signifikan dengan mencapai 95%, sehingga dapat dilihat bahwa siswa berhasil dalam pencapaian yang diharapkan.

Model saintifik sehingga terjadi proses berpikir kritis yang dapat mengaitkan wawasan baru. Kemudian, siswa mengkonstruksi rencana dasar serta peraturan dari wawasan baru tersebut serta tidak untuk dipaparkan/diberitahukan. Berdasarkan pendapat tersebut, model menyusun pertanyaan (kooperatif) dirasa cocok untuk mengingkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran Tema 4 dengan dibantu media sebagai bentuk penggunaan aplikasi berbasis online. Dengan penggunaan media ini, siswa diharapkan mampu untuk mengaplikasikan proses KBM dengan model kooperatif learning terhadap kemampuan berpikir kritis yang diterapkan dalam pembelajaran Tema 4.

Berdasarkan pemaparan latar belakang, peneliti sangat tertarik melakukan penelitian tentang penerapan model kooperatif learning untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi, maka peneliti menuangkannya pada judul "UPAYA MENINGKATKAN PERHATIAN BELAJAR TEMA BERBAGAI PEKERJAAN MELALUI MODEL KOOPERATIF LEARNING PADA KELAS 4 SDN BUNGURENDAH BANDUNG BARAT SEMESTER 1(Penelitian Tindakan Kelas IV SD Negeri Bungurendah, Kabupaten Bandung Barat)".

B. Identifikasi Masalah

1. Kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Tema 4 masih kurang.
2. Siswa ketika diberikan pertanyaan memilih diam saja.
3. Siswa belum bisa menghubungkan keterkaitan masalah yang ada pada masyarakat dengan teori pada buku tema 4.
4. Memiliki kesulitan untuk melakukan tanya jawab dalam pertanyaan.
5. Siswa masih terbiasa mengobrol.

6. Siswa belum bisa untuk memutuskan.
7. Kurangnya mencermati dan menafsirkan pada diri siswa.

C. Analisis Masalah

Pertama, pada saat guru menunggu untuk kesempatan siswa dalam mengajukan pertanyaan atau pendapat, 1 sampai 3 orang yang bertanya mengenai masalah tersebut, sisanya tidak ada yang bertanya dan memilih diam saja.

Kedua, siswa belum bisa menghubungkan keterkaitan masalah yang ada pada masyarakat dengan teori pada buku Tema 4 sehingga sulit untuk melakukan tanya jawab dalam pertanyaan tersebut.

Ketiga, siswa masih terbiasa mengobrol saat pembelajaran Tema 4 berlangsung hal ini berpengaruh pada tingkat kemampuan berpikir kritis ketika guru bertanya pada siswa tersebut karena kurang memperhatikan pembelajaran dikelas.

Keempat, ketika guru memberikan pertanyaan pada siswa mengenai konflik/permasalahan pada lingkungan sekitar, siswa belum bisa untuk memutuskan kausalitas (sebab- akibat) pada konflik/permasalahan yang diberikan oleh pendidik. Kurangnya mencermati dan menafsirkan pada diri siswa sehingga tidak dapat menjawab dengan sempurna.

D. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang. Rumusan masalahnya pada siswa SDN Bungurendah Kabupaten Bandung Barat dalam Pembelajaran Tema 4, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Tema 4 pada model kooperatif learning pada kemampuan berpikir kritis siswa melalui media?.
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Tema 4 melalui penerapan model kooperatif learning pada kemampuan berpikir kritis siswa melalui media?.
3. Bagaimana hasil peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam penerapan model kooperatif learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajara Tema 4 melalui media di kelas IV SDN Bungurendah Kabupaten Bandung Barat?.
4. Bagaimana hambatan yang dihadapi oleh siswa maupun guru serta upaya yang dilakukan dalam penerapan model kooperatif learning pada pembelajaran Tema 4 melalui media di kelas IV SDN Bungurendah Kabupaten Bandung Barat?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasar pada latar belakang dan rumusan masalah, penelitian bertujuan untuk mengetahui hasil peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model kooperatif learning dalam pembelajaran Tema 4 melalui media . Khususnya, ttujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Mendeskripsikan perencanaan penerapan model kooperatif learning pada pembelajaran Tema 4 di kelas IV SDN Bungurendah.
2. Mengidentifikasi pelaksanaan penerapan model Saintifik learning pada pembelajaran Tema 4 di kelas IV SDN Bungurendah.
3. Menjelaskan hasil peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam penerapan model kooperatif learning pada pembelajaran Tema 4 di kelas IV SDN Bungurendah.
4. Menjelaskan hambatan yang dihadapi oleh siswa maupun guru serta upaya yang dilakukan pada penerapan model kooperatif learning dalam pembelajaran Tema 4 melalui di kelas IV SDN Bungurendah.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Dari Segi Teori

- Secara teoritis, penelitian ini menjelaskan secara detail dan merinci mengenai penerapan model kooperatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalm pembelajaran Tema 4 di kelas IV SDNBungurendah melalui media.
- Secara teoritis, manfaat penelitian ini untuk memberikan masukan serta menambahkan wawasan ilmu pengetahuan yang luas khususnya pada model kooperatif dalam pembelajaran tema 4 melalui media.

2. Manfaat Dari Segi Praktik
   - Bagi Siswa

     Melatih siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis sehingga siswa terbiasa dan mampu untuk memecahkan masalah serta berpendapat di dalam penerapan model kooperatif, serta mampu meingkatkan motivas belajar yang mampu untuk menghindari rasa jenuh pada kegiatan belajar mengajar.
   - Bagi Guru

     Guru dapat menjadikan penerapan model kooperatif sebagai alternatif guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan dapat mengingkatkan inovasi belajar.
   - Bagi Sekolah

     Dapat dijadikan sebagai referensi baru untuk program yang berkenaan dengan model kooperatif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui media.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Hipotesis Tindakan

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah penggunaan metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Berdasarkan kerangka teoritik di atas maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Jika pembelajaran menjaga keseimbangan serta melestarikan sumber dalya alam, menggunakan model *kooperatif learning* maka hasil belajar siswa akan meningkat.

B. Model Pembelajaran Kooperatif learning

1. Model Pembelajaran
    - Pengertian Model Pembelajaran

        Istilah "model" sudah sering dipergunakan dalam berbagai bidang kehidupan termasuk pendidikan. Model dapat diartikan sebagai bentuk, namun juga dapat diartikan sebagai contoh. Hal ini sesuai dengan pendapat Mills (dalam Suprijono, 2011: 45) model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Dalam pembelajaran, model memiliki peranan yang penting, yakni sebagai petunjuk dan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.

        Menurut Suprijono (2011: 45-46), model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.

        Rusman (2012: 144) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Sementara itu, Suprihatiningrum (2013: 145) menyebutkan pengertian model pembelajaran yaitu tiruan atau kerangka konseptual yang melukiskan prosedur pembelajaran secara sitematis dalam mengelola pengalaman belajar peserta didik agar tujuan belajar tertentu yang diinginkan dapat tercapai.

        Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan sebagai landasan praktik pembelajaran guna memberikan petunjuk pada guru tentang prosedur dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
    - Jenis-jenis Model Pembelajaran

        Seiring dengan semakin berkembangnya teori pembelajaran, model pembelajaran juga mengalami perkembangan. Terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru termasuk kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

        Huda (2013: 74) menyatakan bahwa sedikitnya 23 model yang diklasifikasi ke dalam empat kelompok yang didasarkan pada sifat-sifatnya, karakteristik-karakteristiknya, dan pengaruh-pengaruhnya. Empat kelompok tersebut adalah sebagai berikut; model-model memproses informasi, model-

model personal, model-model interaksi sosial, dan model-model perubahan perilaku.

1) Model-model Memproses Informasi

Huda (2013: 76) menyatakan bahwa model-model ini berfokus pada kapasitas intelektual. Model-model tersebut didasarkan pada kemampuan peserta didik untuk mengobservasi, mengolah data, memahami informasi, membentuk konsep-konsep, menerapkan simbol-simbol verbal dan non-verbal, dan memecahkan masalah.

Model-model yang termasuk dalam kategori ini adalah: model berpikir induktif, model pencapaian konsep, model induktif kata bergambar, model penelitian ilmiah, model latihan penelitian, model menghafal, model sinektik, dan model advance organizer.

2) Model-model Personal

Model-model yang termasuk dalam kategori model ini umumnya berkaitan dengan individu dan pengembangan diri sendiri. Model-model ini menekankan pada pengembangan individu untuk menjadi pribadi yang utuh, percaya diri, dan kompeten. (Huda, 2013: 125). Model-model yang termasuk dalam kategori ini antara lain: model pengajaran tak terarah, dan model classroom meeting.

3) Model-model Interaksi Sosial

Huda (2013: 109) dalam bukunya mengemukakan bahwa model-model dalam kategori ini menekankan relasi individu dengan masyarakat dan orang lain. Sasaran utamanya adalah untuk membantu peserta didik belajar bekerja sama, mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah, baik yang sifatnya akademik maupun sosial.

Model-model yang termasuk dalam kategori ini antara lain: model kooperatif, model bermain peran, dan model penelitian yuridis.

4) Model-model Perubahan Perilaku

Semua model dalam kelompok ini memiliki dasar teoritis yang sama, suatu body of knowledge yang merujuk pada teori behavioral. Model-model ini menekankan pada upayanya untuk mengubah perilaku yang tampak dari para peserta didik. Beberapa model yang termasuk dalam kategori ini antara lain: model instruksi langsung, dan model simulasi. (Huda, 2013: 134).

2. Model Pembelajaran Kooperatif

- Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Inovasi dalam pembelajaran di sekolah diperlukan guna meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Menurut Hamdayama (2014: 64) pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang memiliki latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda.

Sementara itu, Isjoni (2011: 14) mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai

anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Adapun Suprijono (2011: 54) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan sistem kerja kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari anggota yang berbeda latar belakang maupun semua jenis kerja kelompok yang lebih dipimpin atau diarahkan oleh guru.

- Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

  Menurut Isjoni (2011: 59-60) pembelajaran kooperatif terjadi dalam bentuk kelompok, tetapi tidak setiap kerja kelompok dapat dikatakan pembelajaran kooperatif.

  Menurut Suprijono (2011: 58) untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam pembelajaran kooperatif harus diterapkan. Lima unsur tersebut adalah: positive interpendence (saling ketergantungan positif), personal responsibility (tanggung jawab perseorangan), face to face promotive interaction (interaksi promotif), interpersonal skill (komunikasi antar anggota), dan group processing (pemrosesan kelompok).

  Pendapat yang sama diungkapkan oleh Bennet (dalam Isjoni, 2011: 60) yang menyatakan bahwa ada lima unsur dasar yang dapat membedakan pembelajaran kooperatif dengan kerja kelompok, yaitu: positive interpendence, interaction face to face, adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi pelajaran dalam anggota kelompok, membutuhkan keluwesan, meningkatkan keterampilan bekerja sama dalam memecahkan masalah (proses kelompok).

  Berdasarkan dua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dapat dikatakan kooperatif jika terdapat saling ketergantungan posistif, tanggung jawab perseorangan, interaksi promotif, komunikasi antar anggota, dan pemrosesan kelompok.

C. Hasil Belajar

- Pengertian Hasil Belajar

  Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

  Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif IPA yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes.

- Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

  Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Slameto (2010), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

1) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
2) Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan factor masyarakat.
3) Mata Pelajaran IPA
   - Pengertian IPA

     Pendidikan IPA di sekolah dasar bertujuan agar peserta didik menguasai pengetahuan, fakta, peserta didik dalam mempelajari diri dan alam sekitar. Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mencari tahu dan berbuat sehingga mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

     Filosofi IPA sebagai cara untuk mencari tahu yang berdasarkan pada observasi. Dengan demikian, pengetahuan dalam IPA merupakan hasil observasi. Kebenaran harus dibuktikan secara empiris berdasarkan observasi atau eksperimen. Pengembangan pembelajaran IPA yang menarik, menyenangkan, layak, sesuai konteks, serta didukung oleh ketersediaan waktu, keahlian, sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang tidak mudah untuk dilaksanakan. Seorang guru dituntut memiliki kemampuan dan kreativitas yang cukup agar pembelajaran dimiliki seorang guru adalah tentang pemahaman dan penguasaan terhadap pendekatan pembelajaran. Menurut Herawati Susilo dalam Nano Sutarno (2009) mengemukakan bahwa pendekatan berifat aksiomatis yang menyatakan pendirian, filosofi, dan keyakinan yang berkaitan dengan serangkaian asumsi.

     Berdasarkan kurikulum 2013, IPA seharusnya dibelajarkan secara inkuiri ilmiah (scientivic inquiry) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta berkomunikasi sebagai salah satu aspek penting kecakapan hidup.
   - Tujuan Pembelajaran IPA

     Tujuan Pembelajaran IPA di SD Pembelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar siswa:
     a) Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat.
     b) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
     c) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
     d) Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari.
     e) Mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman ke bidang pengajaran lain.
     f) Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari (Sri Sulistiyorini, 2007: 40)

- Karakteristik Pembelajaran IPA

  Dalam berbagai sumber dinyatakan bahwa hakikat sains adalah produk, proses, dan penerapannya (teknologi), termasuk sikap dan nilai yang terdapat didalamnya. Produk sains yang terdiri dari fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori dapat dicapai melalui penggunaan proses sains, yaitu melalui metode-metode sains atau metode ilmiah (scientific methods), bekerja ilmiah (scientific inquiry).

  Banyak orang berpendapat bahwa sains memberikan kesempatan bagi orang yang mau belajar berbuat, berpikir dan bertindak seperti ilmuwan (scientist). Dengan demikian, belajar memproses sains dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui cara-cara yang benar dan mengikuti etika keilmuwan dan etika yang berlaku dalam masyarakat.

  Pada hakikatnya Ilmu Pengetahuan Alam (sains) sangat bermanfaat dalam kehidupan masyarakat melalui teknologi, karena teknologi sangat erat hubungannya dengan bekerja ilmiah. Bekerja ilmiah sesungguhnya adalah perluasan dari metode ilmiah. Di Indonesia metode ilmiah sudah ditekankan dalam IPA sejak kurikulum 1975. Selanjutnya dalam kurikulum 1994, lingkup proses dan konsep diintegrasikan dalam setiap rumusan tujuan pembelajaran (umum) yang harus diukur pencapaiannya.

- Ruang Lingkup Kurikulum IPA SD

  Latar belakang dibutuhkannya kurikulum pendidikan IPA SD adalah pendidikan IPA diharapkan menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Dengan demikian, akan selalu ada hubungan dengan prospek pengembangan lebih lanjut dala menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

  IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasikan. Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (scientific inquiry) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup.

  Adapun ruang lingkup dalam pendidikan IPA SD mencakup empat hal. Empat hal itu adalah makhluk hidup dan proses kehidupan; benda serta sifat dan kegunaannya; energi dan perubahannya; dan Bumi serta alam semesta.

  Ruang lingkup makhluk hidup dan proses kehidupan mempelajari materi yang berhubungan dengan manusia, hewan, tumbuhan, serta interaksi ketiganya, dan juga hubungannya dengan kesehatan. Sedangkan ruang lingkup benda materi serta sifat dan kegunaannya berisi tentang benda padat, cair, dan gas. Ruang lingkup energi dan perubahannya berisi tentang gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana. Terakhir, ruang lingkup Bumi dan alam semesta berisi materi tentang tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

- Implikasi Model Pembelajaran Kooferatif learning terhadap Hasil Belajar IPA

  Model pembelajaran dengan pendekatan peguasaan konsep ilmu pengetahuan alam adalah proses kegiatan belajar mengajar yang merupakan kelanjutan dari model pendekatan penanaman konsep ilmu pengetahuan alam. Dalam penguasaan konsep ilmu pengetahuan alam proses pembelajarannya memberi penekanan supaya para peserta didik menguasai ciri-ciri, sifat-sifat, dan penerapan dari konsep yang telah dipelajariny pada tahap penanaman konsep ilmu pengetahuan alam.

  Menurut Jean Peaget dalam Mulyani Sumantri (2016.1.17): "Anak itu bukanlah tiruan dari orang dewasa. Anak bukan bentuk mikro dari orang dewasa. Anak-anak mempunyai kemampuan intelektual yang sangat berbeda dengan orang dewasa. Cara-cara berpikir anak berbeda dengan cara-cara berpikir orang dewasa."

  Melihat secara singkat dari teori belajar Peaget ini tentunya kita dapat mengambil manfaatnya dalam pembelajaran IPA di SD yaitu, terutama tentang kesiapan untuk belajar dan bagaimana berpikir mereka itu berubah sesuai dengan perkembangan usianya. Hal ini berarti bahwa strategi pembelajaran ilmu pengetahuan alam yang kita gunakan haruslah sesuai dengan perkembangan intelektual atau perkembangan tingkat berpikir anak sehingga diharapkan pembelajaran ilmu pengetahuan alam di SD itu lebih efektif dan lebih hidup.

  Diharapkan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif learning dalam pembelajaran, hasil belajar siswa meningkat dibandingkan kondisi awal sebelum penerapan metode kooperatif learning.

4) Definisi Operasional
   - Model pembelajaran picture and picture adalah salah satu jenis model pembelajaran kooferatif dengan menggunakan urutan gambar untuk membantu peserta didik dalam menguasai materi pelajaran.
   - Hasil belajar adalah indikator yang menunjukkan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi ajar.
   - Ilmu Pengetahuan Alam adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat SD berkaitan dengan konsep, fakta dan prinsip tentang alam.
   - Fungsi atau peranan organ peredaran darah manusia merupakan salah satu materi yang diajarkan pada kelas IV Semester I Tema 4 Berbagai Pekerjaan.

5) Kerangka Berpikir
   - Masalah
     1) Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran
     2) Media yang digunakan tidak relevan.

3) Sebagian besar hasil belajar IPA pada mater Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya i di bawah KKM (65).

- Penyebab munculnya masalah
  Rendahnya hasil belajar IPA disebabkan karena penyampaian materi terlalu cepat, guru tidak menggunakan media pembelajaran, peserta didik bosan dan tidak tertarik dengan penjelasan guru, dan metode yang digunakan kurang tepat.
- Tindakan yang dilakukan
  Menerapkan model pembelajaran kooferatif tipe Picture and picture dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta.
- Hasil
  Setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooferatif tipe Picture and picture diharapkan:
  1) Rencana Pelak
  2) Aktifitas belajar siswa meningkat
  3) Hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SDN Bungurendah dalam materi fungsi atau peran organ peredaran darah manusia meningkat, sebagian besar mencapai KKM yang ditetapan yaitu 65.

BAB III

PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut IGAK Wardhani (2011) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Esensi PTK terletak pada adanya tindakan dalam situasi alami untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam pembelajaran. PTK berangkat dari persoalan- persoalan praktis yang dihadapi oleh guru/ calon guru di kelas. Prosedur pelaksanaannya dapat dimulai dengan analisis situasi, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, perefleksian, dan evaluasi terhadap dampak tindakan. Prosedur ini dapat diulang sampai diperoleh hasil sesuai dengan kualitas yang diharapkan.

PTK memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian lainnya. Adapun karakteristik PTK (Susilo et al, 2008: 5) antara lain sebagai berikut:

- Masalah yang diteliti berupa masalah praktik pembelajaran sehari- hari di kelas yang dihadapi oleh guru/ calon guru,
- Diperlukan tindakan- tindakan tertenu untuk memecahkan masalah tersebut dalam rangka memperbaiki/ meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas
- Terdapat perbedaan keadaan sebelum dan sesudah dilakukan PTK, dan
- Guru sendiri yang berperan sebagai peneliti.

PTK memiliki tujuan (Susilo et al, 2008: 8) antara lain sebagai berikut:

- PTK dilaksanakan demi perbaikan/ peningkatan praktik pembelajaran secara berkesinambungan,
- Pengembangan kemampuan- keterampilan guru untuk menghadapi masalah aktual pembeajaran di kelas
- Menumbuhkan budaya meneliti dikalangan guru, dan
- Memperbaiki dan meningkatkan mutu pengajaran (pembelajaran) melelui teknik-teknik pengajaran yang tepat sesuai dengan masalah dan tingkat perkembangan peserta didik.

PTK memberikan banyak manfaat bagi guru maupun calon guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran di kelas. Adapun manfaat yang diperoleh dari PTK bagi guru maupun calon (Susilo et al, 2008: 9) diantaranya sebagai berikut.

- Guru dan calon guru dapat langsung memperbaiki praktik-praktik pembelajaran agar menjadi lebih baik dan lebih efekif
- Guru dan calon guru dapat meneliti sendiri kegiatan praktik pembelajaran yang ia lakukan di kelas,
- Guru dan calon guru dapat melihat, merasakan, dan menghayati apakah praktik- pratik pembelajaran yang dilakukan selama ini memiliki keefektifan yang tinggi,
- Guru dan calon guru dapat mencari cara/ prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran di kelas,
- Guru dan calon guru dapat meningkatkan mutu pengajaran dan hasil belajar peserta didik berdasarkan temuan langsung di kelas.

PTK secara garis besar meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).

- Perencanaan (planning)
  Perencanaan mencakup rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan.
- Tindakan (acting)
  Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan.
- Pengamatan (observing)
  Dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.
- Refleksi (reflecting)
  Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTK yaitu untuk memahami terhadap proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. (Sukayati, 2011:17)

Keempat tahapan tersebut merupakan serangkaian langkah yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah semula. Jadi satu siklus adalah mulai dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan sampai dengan refleksi.

B. Desain Penelitian

Dalam PTK ini peneliti menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas yang berbentuk siklus dan spiral. Penelitian akan dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklusnya terdiri atas 4 tindakan. Desain PTK yang peneliti gunakan adalah desain model Kemmis dan Mc. Taggart.

PTK yang peneliti gunakan adalah desain model Kemmis dan Mc. Taggart.

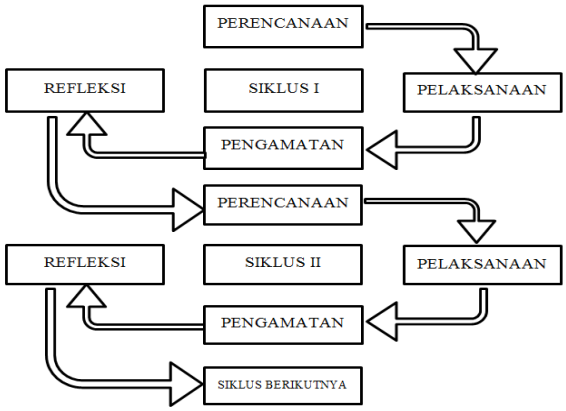

Gambar 3.1. Desain PTK model Kemmis dan Mc. Taggart

C. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Bungurendah Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat. Adapun alasan pemilihan SD Negeri Bungurendah dijadikan sebagai tempat penelitian adalah sebagai berikut:

- Peneliti memperoleh kemudahan perizinan untuk melakukan penelitian dari Kepala Sekolah SD Negeri Bungurendah.
- Peneliti memperoleh dukungan dari kepala sekolah dan guru-guru SD Negeri Bungurendah untuk mengadakan penelitian.
- Lokasi penelitian merupakan tempat mengajar peneliti sehingga mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data.
- Terdapat permasalahan dalam pembelajaran IPA Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya

D. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Bungurendah dengan jumlah 26 siswa terdiri dari 14 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

E. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan dalam kurun waktu tiga bulan dimulai bulan September sampai bulan November 2020.

F. Instrumen Pengungkap Data

Instrumen penelitian merupakan alat bantu untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan. Dalam

penelitian ini untuk mendapat perbaikan rencana tindakan dalam setiap kegiatan belajar mengajar, peneliti menggunakan tes tertulis, lembar observasi, lembar wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

- Tes Tertulis

  Tes tertulis adalah prosedur sistematik yang dibuat dalam bentuk tugas- tugas tertulis yang distandardisasikan dan diberikan kepada individu atau kelompok untuk dikerjakan, dijawab atau direspon. Tes tertulis dalam penelitian ini meliputi lembar kerja peserta didik (LKPD) dan lembar evaluasi.
- Lembar Observasi
- Lembar observasi adalah alat pengumpul data yang digunakan untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi dan mengukur aktivitas siswa dan guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Secara lebih spesifik, lembar observasi aktivitas siswa yang akan digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2. berikut:

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

SIKLUS I/TINDAKAN I

Hari/Tanggal : Rabu/7 Oktober 2020
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester : IV/I
Waktu : 07.15 - 08.25 WIB

No	Aspek yang diamati	Kemunculan		Komentar
		Ya	Tidak	
1	Siswa ikut terlibat dalam pengkondisian kelas untuk menerima pelajaran			
2	Siswa mendengarkan tujuan yang ingin di capai dari pembelajaran yang akan dilaksanakan.			
3	Siswa memperhatikan topik yang dituliskan guru dipapan tulis.			
4	Siswa membentuk kelompok secara heterogen berdasarkan peringkat.			
5	Siswa berdiskusi bersama teman kelompok dan memanipulasi alat peraga.			
6	Siswa mengerjakan LKPD.			
7	Siswa menerima bimbingan dari guru			

8	Siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.			
9	Siswa mengerjakan lembar evaluasi yang telah disiapkan secara Individual.			
10	Siswa mendengarkan dan mencatat kesimpulan dari guru.			

Observer 1, Observer 2,

Dedi Ruswandi Abdul Rojak, S.Pd. SD

Nip.197109052002121005

Selanjutnya secara lebih spesifik, lembar observasi untuk kegiatan guru yang akan digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3. berikut:

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

SIKLUS I/TINDAKAN I

Hari/Tanggal : Rabu/19 Agustus 2020

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : IV/I

Waktu : 07.15 - 08.25 WIB

No	Perilaku Guru yang Diobservasi	Kemunculan		Komentar
		Ada	Tdk Ada	
1.	Melaksanakan kegiatan rutin			
2.	Memulai pembelajaran secara menarik, memotivasi peserta didik, dan mengadakan apersepsi.			
3.	Mengkondisikan kelas			
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran			
5.	Bertanya jawab dengan peserta didik tentang materi pelajaran			
6.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati gambar			
7.	Mengelompokkan peserta didik di kelompok awal			
8.	Memberikan materi pada tiap peserta didik dalam kelompok			

9.	Membentuk kelompok ahli			
10.	Membimbing peserta didik dalam berdiskusi			
11.	Mempresentasikan peserta didik tentang hasil diskusi.			
12.	Menyimpulkan materi pembelajaran			
13.	Menilai hasil pembelajaran			
14.	Memberikan tugas sebagai tindak lanjut pembelajaran			

Observer 1, Observer 2,

Dedi Ruswandi Abdul Rojak, S.Pd. SD

- Catatan Lapangan

  Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian. Catatan lapangan sebagai salah satu wujud pengamatan yang digunakan untuk mencatat data kualitatif, misalnya perilaku atau aktivitas, kasus istimewa, atau untuk melukiskan suatu proses.

Tabel 3.5.: Contoh Lembar Catatan Lapangan

Catatan Lapangan	: Siklus I Tindakan 1
Hari/Tanggal	: Rabu/7 Oktober 2020
Waktu	: 07.15 s/d 08.25 WIB
Disusun jam	:13.30 WIB
Tempat	: Kelas IV SD N Bungurendah, Bandung Barat

Deskripsi
.....
.....
.....
.....

.....
.....
.....
.....
.....

Refleksi

.....

Analisis

.....

Rekomendasi

.....

Sindangkerta 07 Oktober 2020
Observer,

Abdul Rojak,S.Pd.SD
Nip.197109052002121005

- Dokumentasi

  Dokumentasi adalah alat pengumpul data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi secara maksimal, yang dapat memberikan gambaran tentang kondisi subjek atau objek yang diteliti dengan benar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pendahuluan/Pra penelitian

Peneliti memikirkan suatu upaya yang akan ditempuh untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas. Peneliti memikirkan suatu upaya dari permasalahan siswa yang secara umum rendah dalam kemampuan IPA. Sehingga menyebabkan hasil belajar dalam pembelajaran funsgi atau peran organ peredaran darah manusia rendah.

Peneliti melakukan prasurvei ke kelas untuk mengetahui secara detail kondisi yang terdapat di suatu kelas yang akan diteliti. Dari hasil prasurvei tersebut, peneliti memperoleh temuan-temuan berupa kendala-kendala siswa dalam pembelajaran, yang dalam hal ini pembelajaran IPA. Permasalahan tersebut dianalisis oleh peneliti dan peneliti melakukan diagnosis atau dugaan sementara mengenai solusi atau langkah yang tepat dalam menyelesaian masalah tersebut, baik dengan penggunaan strategi/metode/teknik pengajaran maupun media pengajaran.

Perencanaan yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

- Meminta izin dari Kepala Sekolah SD Negeri Bungurendah
- Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berkaitan dengan materi fungsi organ peredaran darah dengan menggunakan model *picture and picture.*
- Merumuskan media pembelajaran yang akan digunakan
- Menentukan teknik pengamatan untuk mengamati situasi dan kondisi selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (KBM) pada setiap tindakan.
- Peneliti mendesain alat evaluasi
- Merancang jadwal penelitian

Agar penelitian terlaksana dengan baik maka peneliti merancang jadwal penelitian beserta materi pembelajaran yang akan disampaikan. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Siklus	Tindakan	Pelaksanaan		Materi
		Hari/Tanggal	Waktu	
I	1	Rabu, 7 Oktober 2020	2x35 menit	Menjaga kelestarian alam
	2	Kamis, 8 Oktober 2020	2x35 menit	Menjaga keseimbangan alam
	3	Jum'at, 9 Oktober 2020	2x35 menit	Menyampaikan contoh dari kegiatan untuk menjaga kelestarian sumber daya alam
	4	Sabtu, 10 Oktober 2020	2x35 menit	Menjaga kelestarian alam
II	1	Rabu, 14 Oktober 2020	2x35 menit	Menjaga kelestarian alam
	2	Kamis, 15 Oktober 2020	2x35 menit	Menjaga keseimbangan alam
	3	Jum'at, 16 Oktober 2020	2x35 menit	Menyampaikan contoh dari kegiatan untuk menjaga kelestarian sumber daya alam
	4	Sabtu, 17 Oktober 2020	2x35 menit	Menjaga kelestarian alam

B. Pelaksanaan Tindakan

- Siklus I

1) Perencanaan

Peneliti menyiapkan rencana pembelajaran yang dilengkapi dengan skenario tindakan. Skenario tindakan ini berisi langkah-langkah yang harus ditempuh guru dan peserta didik.

2) Pelaksanaan

Implementasi Tindakan dilaksanakan sesuai dengan persiapan-persiapan yang telah dilakukan sebelumnya. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari proses kegiatan belajar mengajar, evaluasi dan refleksi yang dilakukan pada akhir siklus. Pada siklus I peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar mengenai fungsi atau peranan organ peredaran darah dengan menggunakan model *picture and picture.*

3) Pengamatan/ Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan terhadap proses aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Sasarannnya kepada aktivitas siswa secara individual dalam pembelajaran fungsi atau peranan organ peredaran darah manusia. Peneliti dibantu oleh rekan guru (observer)

yang akan mengamati jalannya kegiatan belajar mengajar dalam setiap siklusnya. Hasil dari pengamatan observer didiskusikan sebagai bahan pertimbangan bagi perencanaan pada siklus selanjutnya. Evaluasi pada siklus I dilakukan dengan cara memberikan tes soal kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. Evaluasi dilaksanakan di akhir pertemuan pada setiap tindakan.

4) Refleksi

Refleksi pada siklus I dilaksanakan segera setelah tahap implementasi tindakan dan observasi diakhir siklus selesai. Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil yang telah dilaksanakan dalam tindakan pada siklus I. Hasil refleksi dijadikan dasar untuk perbaikan pada siklus (tindakan) selanjutnya. Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes siklus I, jika hasil belajar siswa meningkat dalam pembelajaran fungsi atau peranan organ peredaran darah manusia dengan menggunakan model *picture and picture* maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

- Siklus II

1) Perencanaan

Peneliti menyiapkan rencana pembelajaran yang dilengkapi dengan skenario tindakan. Skenario tindakan ini berisi langkah-langkah yang harus ditempuh guru dan peserta didik.

2) Pelaksanaan

Implementasi Tindakan dilaksanakan sesuai dengan persiapan-persiapan yang telah dilakukan sebelumnya. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari proses kegiatan belajar mengajar, evaluasi dan refleksi yang dilakukan pada akhir siklus. Pada siklus II peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar mengenai fungsi atau peranan organ peredaran darah dengan menggunakan model *picture and picture* dengan focus perbaikan hasil refleksi siklus I.

3) Pengamatan/observasi

Observasi pada siklus II dilakukan sama seperti pada siklus I. Hasil dari pengamatan observer didiskusikan sebagai bahan pertimbangan bagi perencanaan pada siklus selanjutnya. Evaluasi pada siklus II dilakukan dengan cara memberikan tes soal kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. Evaluasi dilaksanakan di akhir pertemuan pada setiap tindakan.

4) Refleksi

Refleksi pada siklus II dilaksanakan segera setelah tahap implementasi tindakan dan observasi selesai. Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil yang telah dilaksanakan dalam tindakan pada

siklus II. Hasil refleksi dijadikan dasar untuk perbaikan pada siklus (tindakan) selanjutnya. Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes siklus II, jika hasil belajar siswa meningkat dalam pembelajaran fungsi atau peranan organ peredaran darah manusia dengan menggunakan model *picture and picture* maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berikut instrumen pengumpul data yang digunakan pada proses pembelajaran siklus 1 dan 2.

1. Format Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

Tabel 3.2
Lembar Pengamatan/Observasi Aktivitas Guru

Mata Pelajaran :
Kelas/Semester :
Hari/Tanggal :
Fokus Observasi :

No	Perilaku Guru yang Diobservasi	Kemunculan		Komentar
		Ada	Tdk Ada	
1.	Menata fasilitas dan sumber belajar			
2.	Memulai pembelajaran secara menarik, memotivasi peserta didik, dan mengadakan apersepsi.			
3.	Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, peserta didik, situasi dan lingkungan			
4.	Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, peserta didik, situasi dan lingkungan			

5.	Meminta siswa untuk mengidentifikasi sifat sifat cahaya			
6.	Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran			
7.	Melakukan Tanya jawab hasil demonstrasi			
8.	Memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik			
9.	Guru memberikan lembar kerja hasil demonstrasi			
10.	Guru mendemonstrasikan materi pelajaran			
11.	Menyimpulkan materi pembelajaran			
12.	Menilai hasil pembelajaran			
13.	Memberikan tugas sebagai tindak lanjut pembelajaran			

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Untuk mengamati aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, peneliti menggunakan format observasi seperti di bawah ini:

Tabel 3.3
Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Ahmad Fikri						1. Aktif bertanya 2. Aktif Menjawab 3. Melaksanakan Perintah 4. Mengobrol 5. Diam saja
2	Beri Rafliano						
3	Bian Rejaki						
4	Deri Setiana						
5	Destiana Regina Putri						
6	Elsa Rismayanti						
7	Evi Nursyaidah						
8	Fathur Aditya Putra						
9	Fitri Rahma Ramdani						
10	Gilang Ramdani						
11	Lia Apriliani						
12	Melani Austina Putri						
13	M.Rijal Assidiq						
14	Nena Sabila Marisa						
15	Nopi Komalasari						
16	Pera						
17	Rafik Aziz						
18	Rahmilianti						
19	Ramdan Maulana						
20	Reivaldi Arya Prasetio						
21	Rian Saputra						

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa					Keterangan
		1	2	3	4	5	
22	Ricki Febriansah						
23	Syam Ilham						
24	Toni Abdul Pahreji						
25	Zafna Medina Abdulla						
26	Ameliaputri						
Jumlah							
Persentase							

Hasil dari pengamatan atau pengumpulan data pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/Semester : IV (Empat)/2 (Dua)

Hari/Tanggal : Rabu, 07 Oktober 2020

Fokus Observasi : Penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan media nyata

No	Perilaku Guru yang Diobservasi	Kemunculan		Komentar
		Ada	Tdk Ada	
1.	Menata fasilitas dan sumber belajar	√		
2.	Memulai pembelajaran secara menarik, memotivasi peserta didik, dan mengadakan apersepsi.	√		
3.	Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, peserta didik, situasi dan lingkungan		√	

No	Perilaku Guru yang Diobservasi	Kemunculan		Komentar
		Ada	Tdk Ada	
4.	Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, peserta didik, situasi dan lingkungan		√	
5.	Meminta siswa untuk mengidentifikasi sifat sifat cahaya	√		
6.	Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran	√		
7.	Melakukan Tanya jawab hasil demonstrasi	√		
8.	Memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik		√	
9.	Guru memberikan lembar kerja hasil demonstrasi	√		
10.	Guru mendemonstrasikan materi pelajaran	√		
11.	Menyimpulkan materi pembelajaran		√	
12.	Menilai hasil pembelajaran	√		
13.	Memberikan tugas sebagai tindak lanjut pembelajaran	√		

Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas guru berada pada tahapan baik, meskipun ada beberapa aspek yang harus diperbaiki seperti menumbuhkan motivasi, penggunaan media yang kurang maksimal, pengelolaan waktu yang kurang efisien, memulai demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir kurang terlaksana dengan baik, suasana yang diciptakan kurang menyenangkan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu kurang terlaksana dengan baik, dan memberikan penguatan kepada siswa dari penjelasan-penjelasan yang sudah dijelaskan selama proses belajar mengajar kurang dilakukan dengan baik.

2. Aktivitas Siswa

Hasil observasi teman sejawat terhadap aktivitas siswa tertera pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Ahmad Fikri			√			1.
2	Beri Rafliano	√	√				

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa					Keterangan
		1	2	3	4	5	
3	Bian Rejaki			√	√	√	Aktif bertanya 2. Aktif Menjawab 3. Melaksanakan Perintah 4. Mengobrol 5. Diam saja
4	Deri Setiana					√	
5	Destiana Regina Putri			√	√		
6	Elsa Rismayanti	√	√	√			
7	Evi Nursyaidah	√	√	√			
8	Fathur Aditya Putra	√	√	√			
9	Fitri Rahma Ramdani	√	√	√			
10	Gilang Ramdani	√	√	√			
11	Lia Apriliani	√	√	√	√		
12	Melani Austina Putri			√	√		
13	M.Rijal Assidiq				√		
14	Nena Sabila Marisa				√		
15	Nopi Komalasari				√	√	
16	Pera			√		√	
17	Rafik Aziz	√	√				
18	Rahmilianti			√	√		
19	Ramdan Maulana						
20	Reivaldi Arya Prasetio			√	√		
21	Rian Saputra			√		√	
22	Ricki Febriansah			√			
23	Syam Ilham	√	√	√			
24	Toni Abdul Pahreji			√		√	
25	Zafna Medina Abdulla	√	√	√			
26	Ameliaputri	√	√	√	√		
Jumlah		11	11	19	10	6	
Persentase		44%	44%	75%	44%	25%	

Berdasarkan lembar pengamatan, aktivitas siswa berada pada kategori kurang baik dengan hasil siswa yang aktif bertanya sebanyak 44%, siswa yang aktif menjawab sebesar 44%, siswa yang melaksanakan perintah sebesar 75%, siswa yang mengobrol sebesar 44% dan siswa yang diam saja atau tidak aktif sebesar 25%.

3. Hasil Evaluasi/Daftar Nilai Evaluasi Pembelajaran Siklus 1

Setelah proses pembelajaran siklus 1 dilaksanakan maka di peroleh nilai masing-masing siswa pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Daftar Nilai Evaluasi Pembelajaran Siklus 1

No.	Nama Siswa	Nilai Siklus 1	Ketuntasan
1	Ahmad Fikri	70	Tuntas
2	Beri Rafliano	79	Tuntas
3	Bian Rejaki	58	Belum Tuntas
4	Deri Setiana	58	Belum Tuntas

No.	Nama Siswa	Nilai Siklus 1	Ketuntasan
5	Destiana Regina Putri	74	Tuntas
6	Elsa Rismayanti	78	Tuntas
7	Evi Nursyaidah	78	Tuntas
8	Fathur Aditya Putra	70	Tuntas
9	Fitri Rahma Ramdani	77	Tuntas
10	Gilang Ramdani	57	Belum Tuntas
11	Lia Apriliani	74	Tuntas
12	Melani Austina Putri	72	Tuntas
13	M.Rijal Assidiq	72	Tuntas
14	Nena Sabila Marisa	70	Tuntas
15	Nopi Komalasari	57	Tuntas
16	Pera	55	Tuntas
17	Rafik Aziz	68	Tuntas
18	Rahmilianti	58	Belum Tuntas
19	Ramdan Maulana	66	Belum Tuntas
20	Reivaldi Arya Prasetio	56	Belum Tuntas
21	Rian Saputra	68	Tuntas
22	Ricki Febriansah	57	Belum tuntas
23	Syam Ilham	81	Tuntas
24	Toni Abdul Pahreji	57	Belum Tuntas
25	Zafna Medina Abdulla	75	Tuntas
26	Ameliaputri	76	Tuntas
Jumlah Nilai		1761	
Rata-rata		67,7	
Terendah		55	
Tertinggi		81	
Jumlah siswa tuntas		18	
Jumlah siswa belum tuntas		8	
Persentase Ketuntasan (%)		69%	
Persentase belum tuntas (%)		31%	

Persentase ketuntasan dapat dilihat pada diagram 4.2 berikut:

Diagram 4.1 Persentase Ketuntasan Belajar Siklus 1

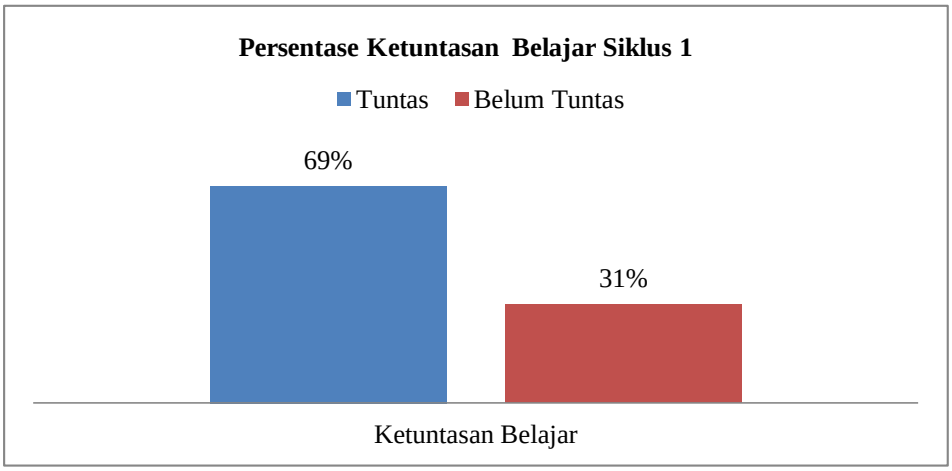

Dari diagram di atas terjadi peningkatan keberhasilan namun dirasa masih belum mencapai target ketuntasan maka peneliti perlu mengadakan perbaikan pembelajaran siklus 2 karena dari 26 siswa hanya 69% siswa yang tuntas dan 31% siswa lainnya masih belum tuntas karena niai masih di bawah KKM.

Hasil dari pengamatan atau pengumpulan data pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 2

Mata Pelajaran : IPA
Kelas/Semester : IV (Empat)/1(satu)
Hari/Tanggal : Rabu,14 Oktober 2020
Fokus Observasi : Penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan media nyata

No	Perilaku Guru yang Diobservasi	Kemunculan		Komentar
		Ada	Tdk Ada	
1.	Menata fasilitas dan sumber belajar	√		
2.	Memulai pembelajaran secara menarik, memotivasi peserta didik, dan mengadakan apersepsi.	√		
3.	Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, peserta didik, situasi dan lingkungan	√		
4.	Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, peserta didik, situasi dan lingkungan	√		
5.	Meminta siswa untuk mengidentifikasi sifat sifat cahaya	√		
6.	Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran	√		
7.	Melakukan Tanya jawab hasil demonstrasi	√		
8.	Memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik	√		
9.	Guru memberikan lembar kerja hasil demonstrasi	√		
10.	Guru mendemonstrasikan materi pelajaran	√		
11.	Menyimpulkan materi pembelajaran	√		
12.	Menilai hasil pembelajaran	√		
13.	Memberikan tugas sebagai tindak lanjut pembelajaran	√		

Berdasarkan lembar pengamatan, aktivitas guru berada pada tahapan sangat baik. Tapi masih ada aspek yang perlu diperbaiki yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk

secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

2. Aktivitas Siswa

Hasil observasi teman sejawat terhadap aktivitas siswa tertera pada tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.5
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Ahmad Fikri	√	√	√			1. Aktif bertanya 2. Aktif Menjawab 3. Melaksanakan Perintah 4. Mengobrol 5. Diam saja
2	Beri Rafliano	√	√	√			
3	Bian Rejaki	√	√	√			
4	Deri Setiana					√	
5	Destiana Regina Putri	√	√	√			
6	Elsa Rismayanti	√	√	√			
7	Evi Nursyaidah	√	√	√			
8	Fathur Aditya Putra	√	√	√			
9	Fitri Rahma Ramdani	√	√	√			
10	Gilang Ramdani	√	√	√			
11	Lia Apriliani	√	√	√			
12	Melani Austina Putri	√	√	√			
13	M.Rijal Assidiq	√	√	√			
14	Nena Sabila Marisa	√	√	√			
15	Nopi Komalasari		√	√			
16	Pera					√	
17	Rafik Aziz	√	√	√			
18	Rahmilianti	√	√	√			
19	Ramdan Maulana	√	√	√			
20	Reivaldi Arya Prasetio	√	√	√			
21	Rian Saputra		√	√			
22	Ricki Febriansah	√	√	√			
23	Syam Ilham	√	√	√			
24	Toni Abdul Pahreji	√	√	√			
25	Zafna Medina Abdulla	√	√	√			
26	Ameliaputri	√	√	√			
Jumlah		22	24	24	0	2	
Persentase		88%	94%	94%	0%	6%	

Berdasarkan lembar pengamatan, aktivitas siswa berada pada kategori baik dengan hasil siswa yang aktif bertanya sebanyak 88%, siswa yang aktif menjawab sebesar 94%, siswa yang melaksanakan perintah sebesar 94%, sudah tidak ada lagi siswa yang mengobrol atau 0% dan siswa yang diam saja atau tidak aktif sebesar 6%.

Data hasil Penilaian Pembelajaran siklus 1

Analisis Data Aktivitas Siswa

Berikut ini adalah hasil observasi aktivitas siswa pada saat pembelajaran.

Tabel 4.2

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Nama siswa	Aspek Yang Dinilai			Rata-rata	Tafsiran		
		Keaktifan	Kedisiplinan	Motivasi		K	C	B
1.	Ahmad Fikri	3	3	3	9			✓
2.	Beri Rafliano	3	3	3	9		✓	
3.	Bian Rejaki	3	2	2	7	✓		
4.	Deri Setiana	2	3	3	8	✓		
5.	Destiana Regina Putri	2	2	2	6		✓	
6.	Elsa Rismayanti	3	2	2	6		✓	
7.	Evi Nursyaidah	2	2	2	6			✓
8.	Fathur Aditya Putra	3	2	2	7		✓	
9.	Fitri Rahma Ramdani	1	2	2	5			✓
10.	Gilang Ramdani	2	3	2	7		✓	
11.	Lia Apriliani	3	3	3	9		✓	
12.	Melani Austina Putri	3	1	2	6			✓
13.	M.Rijal Assidiq	2	3	2	7		✓	
14.	Nena Sabila Marisa	3	2	3	8			✓
15.	Nopi Komalasari	1	2	2	5	✓		
16.	Pera	3	3	3	9	✓		

No	Nama siswa	Aspek Yang Dinilai			Rata-rata	Tafsiran		
		Keaktifan	Kedisiplinan	Motivasi		K	C	B
17.	Rafik Aziz	1	2	3	6		✓	
18.	Rahmilianti	2	2	2	6		✓	
19.	Ramdan Maulana	3	3	3	9		✓	
20.	Reivaldi Ariya Prasetio	3	3	3	9		✓	
21	Rian Saputra	1	3	2	6		✓	
22	Ricki Febriansah	1	3	2	6		✓	
23	Syam Ilham	3	3	3	9			✓
24	Toni Abdul Pahreji	1	3	2	6		✓	
25	Zafna Medina Abdulla	3	3	3	9			✓
26	Amelia putri	3	3	2	8		✓	
Persentase		80%	80%	82%		15	55	25

Berdasarkan hasil observasi siswa tersebut dapat diketahui bahwa persentase siswa yang menunjukkan keaktifan dalam pembelajaran mencapai 80%, sedangkan kedisiplinan siswa mencapai 80% juga, sementara motivasi belajar siswa mencapai persentase 82%. Berdasarkan tafsiran rata-rata nilai maka siswa yang dikategorikan kurang berjumlah 4 orang dengan persentase 15%, siswa dengan kategori cukup mencapai 15 orang dengan persentase 55%. Semetara siswa yang kategori Baik baru mencapai 7 orang dengan persentase 25%. Karena siswa dengan kategori baik belum mencapai 100% atau mendekati, maka pembelajaran perlu dibenahi kembali supaya kegiatan belajar siswa lebih bermakna.

Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Berikut ini hasil evaluasi Perbaikan Kelas 4 SDN Bungurendah, Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat, tentang “Jenis – jenis Pekerjaan” yang diperoleh dari data awal dan siklus ke 1.

Tabel 4.3

Hasil Belajar Siswa Siklus I

NO	NAMA SISWA	Data Awal	Siklus 1	TAKSIRAN			
				Data Awal		Siklus I	
				Tuntas	Belum	Tuntas	Belum
1.	Ahmad Fikri	30	60		√		√
2.	Beri Rafliano	70	80	√		√	
3.	Bian Rejaki	50	30		√		√
4.	Deri Setiana	55	20		√		√
5.	Destiana Regina Putri	60	75		√	√	
6.	Elsa Rismayanti	75	70	√		√	
7.	Evi Nursyaidah	80	80	√		√	
8.	Fathur Aditya Putra	55	75		√	√	
9.	Fitri Rahma Ramdani	75	85	√		√	
10.	Gilang Ramdani	30	65		√		√
11.	Lia Apriliani	50	60		√		√
12.	Melani Austina Putri	60	90		√	√	
13.	M.Rijal Assidiq	40	60		√		√
14.	Nena Sabila Marisa	40	70		√	√	
15.	Nopi Komalasari	40	20		√		√

NO	NAMA SISWA	Data Awal	Siklus 1	TAKSIRAN			
				Data Awal		Siklus I	
				Tuntas	Belum	Tuntas	Belum
16.	Pera	40	40		√		√
17	Rafik Aziz	40	75		√	√	
18	Rahmilianti	65	50		√		√
19	Ramdan Maulana	60	75		√	√	
20	Reivaldi Arya Prasetio	60	70		√	√	
21	Rian Saputra	40	20		√		√
22	Ricki Febriansah	50	40		√		√
23	Syam Ilham	85	90	√		√	
24	Toni Abdul Pahreji	40	60		√		√
25	Zafna Medina Abdulla	80	90	√		√	
26	Amelia putri	60	75		√	√	
Jumlah		1430	1655	7	19	14	12
Rata-rata		55	70				
Prosentase ketuntasan				25%	75%	55%	45%

Dari hasil evaluasi perbaikan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial nampak peningkatan cukup baik. Penguasaan materi pembelajaran meningkat dari rata-rata 55 pada data awal, menjadi 70 pada siklus I. Sedangkan tingkat ketuntasan belajar meningkat dari semula hanya 25% pada data awal menjadi 55% pada siklus I, terjadi peningkatan sebesar 30% pada siklus I. Nilai teresebut dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut :

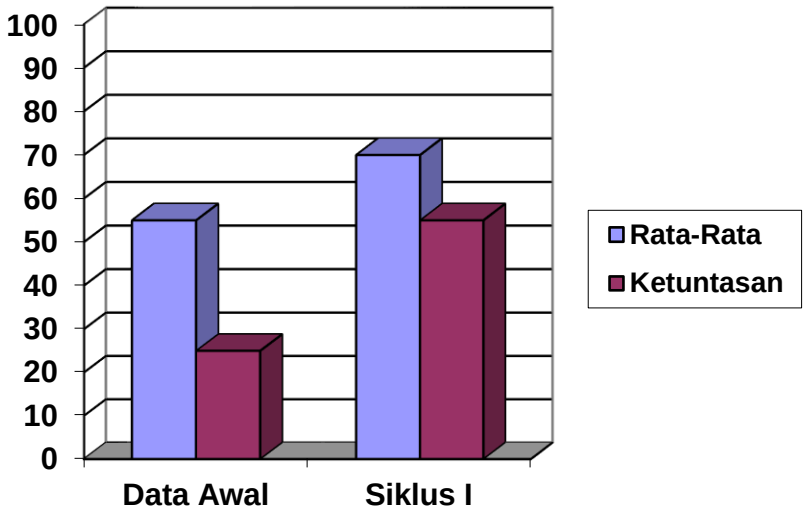

Grafik 4.1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Untuk memperoleh data yang lebih relevan, dan dapat digunakan untuk Perbandingan nilai yang diperoleh siswa, maka peneliti menyajikan rekapitulasi nilai siswa berikut ini

Tabel 4.4

Rekapitulasi Nilai Perbaikan Siklus I

No.	Nilai Skor	Frekuensi
1	40	2
3	50	1
5	60	4
6	65	1
7	70	1
8	75	5
9	80	2

10	85	1
11	90	3
	Jumlah	20

Berikut adalah diagram lingkaran berdasarkan perolehan nilai pada siklus I

Grafik 4.2

Perbandingan nilai siswa Siklus I

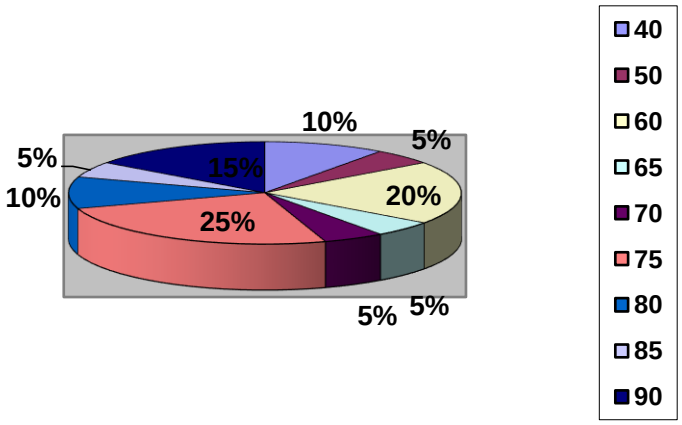

Tabel 4.5

Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang Diobservasi	Kemunculan		Komentar
		Ada	Tidak	
1.	Guru mengkondisikan siswa untuk belajar	√		Berdoa, mengabsen dan apersepsi Tanya jawab

No	Aspek yang Diobservasi	Kemunculan		Komentar
		Ada	Tidak	
2.	Guru menggunakan alat peraga yang relevan	√		Gambar Jenis jenis Pekerjaan
3.	Alat peraga yang digunakan menarik perhatian	√		Gambar yang bervariasi, cerita yang menarik
4.	Guru memberi contoh untuk memperjelas materi yang diberikan	√		Dalam kehidupan sehari-hari
5.	Penggunaan alat peraga melibatkan siswa	√		Menjelaskan isi gambar, mengamati gambar
6.	Alat peraga yang ada digunakan secara optimal	√		Oleh guru dan siswa
7.	Guru memberikan penguatan pada siswa	√		Kepada seluruh siswa
8.	Alat peraga memotivasi siswa untuk lebih aktif		√	Banyak dan bervariasi
9.	Guru memberikan penilaian selama proses pembelajaran	√		Dengan lembar pengamatan
10.	Guru menanggapi pertanyaan siswa		√	Dengan menjawab pertanyaan
11.	Mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi	√		Pada saat pembelajaran
12.	Penggunaan waktu evaluasi yang sesuai		√	Waktu yang disediakan maksimal
	Jumlah	9	3	
	Persentase	100%		

Dari hasil observasi tersebut, dapat dijelaskan bahwa pada saat pembelajaran, guru mengkondisikan siswa dengan kegiatan berdoa, mengabsen dan apersepsi melalui Tanya jawab. Guru menggunakan alat peraga yang relevan sesuai dengan materi yaitu berupa gambar Jenis Jenis Pekerjaan . Alat peraga yang digunakan dapat menarik perhatian siswa karena gambar yang digunakan

sangat bervariasi dan berjumlah banyak. Guru memberi contoh untuk memperjelas materi yang diberikan. Seluruh siswa dilibatkan dalam penggunaan alat peraga, alat peraga yang disediakan digunakan secara optimal oleh guru dan siswa. Guru memberikan penguatan kepada seluruh siswa baik yang aktif maupun yang pasif. Alat peraga yang digunakan memotivasi siswa untuk lebih aktif terbukti dari kegiatan siswa yang sangat tertarik untuk mengamati gambar. Guru melakukan penilaian proses dengan bantuan lembar observasi aktifitas siswa. Guru menaggapi peratanyaan yang diajukan oleh siswa. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan materi terutama pada saat pembelajaran. Penggunaan waktu evaluasi sangat maksimal dengan pengelolaan yang sangat efektif.

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN TINDAK LANJU SIMPULAN

A. SIMPULAN

Dari keseluruhan hasil penelitian perbaikan pembelajaran tentang "upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam" bagi siswa Kelas IV SDN Bungurendah, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran IPA tentang pelestarian sumberdaya alam pada siswa kelas IV SDN Bungurendah.
2. Penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA tentang pelestarian sumberdaya alam pada siswa kelas IV SDN Bungurendah.
3. Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang pelestarian sumberdaya alam pada siswa kelas IV SDN Bungurendah.

B. SARAN TINDAK LANJUT

Berdasarkan simpulan yang didapat, maka dapat dinyatakan bahwa penggunaan metode diskusi tentang pelestarian sumber daya alam pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Bungurendah, maka peneliti memiliki beberapa saran tindak lanjut, yaitu berupa :

1. Pemilihan dan penggunaan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan berkontribusi positif dalam perbaikan pembelajaran, karena itu disarankan kepada teman sejawat agar senantiasa untuk melakukan perbaikan setiap pembelajaran, misalnya : penggunaan metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan.
2. Menerapkan metode demonstrasi pada kegiatan pembelajaran yang lain.
3. Disarankan guru berupaya untuk melakukan perbaikan dan peningkatan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas.

Untuk pengujian hipotesis perlu menganalisa data setiap kegiatan yang dilakukan dengan cara uji statistik. Jenis data yang didapat adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif terdiri atas aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Analisis untuk pengujian data hipotesis setiap kegiatan dilakukan dengan cara membandingkan transkrip setiap instrumen kegiatan atau hasil kerja siswa.

Untuk menganalisis aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan melihat setiap kategori yang diamati dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n}\ x\ 100\ \%$$

Keterangan :

p = persentase setiap kategori

f = frekuensi tiap kategori yang muncul

n = banyaknya seluruh kategori yang diamati

Untuk menganalisis hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dilakukan dengan mencari rata-rata dan variansinya (Sudjana, 2005: 67 dan 95) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\overline{X} = \sum \frac{(f_i \,.\, x_i)}{n}$$

$$s^2 = \frac{n\sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan :

$\overline{X}$ = Rata-rata hitung

n = Banyaknya data

$f_i . x_i$ = Hasil perkalian nilai dengan frekuensi nilai yang bersangkutan

s^2 = Variansi

$\sum x$ = Jumlah nilai secara keseluruhan

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat setiap nilai

Sedangkan data kualitatif terdiri atas hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan yang diolah dalam bentuk deskripsi. Untuk memperoleh data tersebut dilakukan melalui proses triangulasi, yakni proses pengecekan kebenaran data untuk mengetahui perbandingan antara peneliti, pengamat dan subjek penelitian selama tindakan.

JADWAL PENELITIAN

Berikut jadwal kegiatan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

No.	Kegiatan	Bulan																								
		Juli					Agustus					September					Oktober					November				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Observasi Awal																									
2	Pengajuan Judul Proposal																									
3	Penyusunan Proposal PTK																									
4	Sidang Proposal																									
5	Penelitian Lapangan																									
6	Penyusunan Laporan PTK																									

DAFTAR PUSTAKA

Somantri (1976, hlm.28) mengatakan Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai arah

Agus Suprijono. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.

BNSP (2013). *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/ MI*. Jakarta: Kemendiknas.

Dahar, Ratna Wilis. (2011). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.

Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.

Hamdayama, Jumanta. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* Bogor: Ghalia Indonesia.

Huda, Miftahul. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Isjoni. (2011). *Cooperative learning: Mengembangkan kemampuan belajar berkelompok*. Bandung: Alfabeta.

Mulyani Sumantri (2016) *Perkembangan Peserta Didik* Jakarta Universitas Terbuka

Nana Sudjana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rusman, (2012). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Raja Grafindo Persada, Jakarta

Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta

Sri Sulistyorini. (2009). *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Semarang: Tiara Wacana

Sukayati. (2011). Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta. PPPPTK

Sutarno, Nano. (2009). *Materi dan Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka

Wardhani, I. (2011) *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta Universitas Terbuka

Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah						
1	Nama Sekolah	:	SD NEGERI BUNGURENDAH			
2	NPSN	:	20206903			
3	Jenjang Pendidikan	:	SD			
4	Status Sekolah	:	Negeri			
5	Alamat Sekolah	:	Kp. Pasirbungur, RT 02 RW 05			
	RT / RW	:	2	/	5	
	Kode Pos	:	40563			
	Kelurahan	:	Ranca Senggang			
	Kecamatan	:	Kec. Sindangkerta			
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Bandung Barat			
	Provinsi	:	Prov. Jawa Barat			
	Negara	:	Indonesia			
6	Posisi Geografis	:	-7,0179			Lintang
			107,4187			Bujur
3. Data Pelengkap						
7	SK Pendirian Sekolah	:	1636/E-82/1984			
8	Tanggal SK Pendirian	:	1981-07-06			
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah			
10	SK Izin Operasional	:	1636/E-82/1984			
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1981-07-06			
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:				
13	Nomor Rekening	:	0011625258100			
14	Nama Bank	:	BPD JABAR BANTEN...			
15	Cabang KCP/Unit	:	BPD JABAR BANTEN CABANG SINDANGKERTA...			
16	Rekening Atas Nama	:	SDNBUNGURENDAH...			
17	MBS	:	Ya			
18	Memungut Iuran	:	Tidak			
19	Nominal/siswa	:	0			
20	Nama Wajib Pajak	:	BENDAHARA BOS SDN BUNGURENDAH			
21	NPWP	:	006005821421000			
3. Kontak Sekolah						
20	Nomor Telepon	:	083821737294			
21	Nomor Fax	:				
22	Email	:	sdnbungurendahsdk@gmail.com			

23	Website	:	http://
4. Data Periodik			
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Proses Sertifikasi
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	450
29	Akses Internet	:	Tidak Ada
30	Akses Internet Alternatif	:	Tidak Ada
5. Sanitasi			
Sustainable Development Goals (SDG)			
31	Sumber air	:	Ledeng/PAM
32	Sumber air minum	:	Tidak Ada
33	Kecukupan air bersih	:	Cukup sepanjang waktu
34	Sekolah menyediakan jamban yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus	:	Tidak
35	Tipe jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)
36	Sekolah menyediakan pembalut cadangan	:	Menyediakan dengan cara memberikan secara gratis
37	Jumlah hari dalam seminggu siswa mengikuti kegiatan cuci tangan berkelompok	:	5 hari
38	Jumlah tempat cuci tangan	:	1
39	Jumlah tempat cuci tangan rusak	:	2
40	Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	:	Tidak
41	Sekolah memiiki saluran pembuangan air limbah dari jamban	:	Ada saluran pembuangan air limbah ke tangki septik atau IPAL
42	Sekolah pernah menguras tangki septik dalam 3 hingga 5 tahun terakhir dengan truk/motor sedot tinja	:	Tidak/Tidak tahu
Stratifikasi UKS		:	
43	Sekolah memiliki selokan untuk menghindari genangan air	:	Ya
44	Sekolah menyediakan tempat sampah di setiap ruang kelas (Sesuai permendikbud tentang standar sarpras)	:	Ya

45	Sekolah menyediakan tempat sampah tertutup di setiap unit jamban perempuan	:	Ya
46	Sekolah menyediakan cermin di setiap unit jamban perempuan	:	Tidak
47	Sekolah memiliki tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang tertutup	:	Ya
48	Sampah dari tempat pembuangan sampah sementara diangkut secara rutin	:	Ya
49	Ada perencanaan dan penganggaran untuk kegiatan pemeliharaan dan perawatan sanitasi sekolah	:	Tidak
50	Ada kegiatan rutin untuk melibatkan siswa untuk memelihara dan merawat fasilitas sanitasi di sekolah	:	Tidak
51	Ada kemitraan dengan pihak luar untuk sanitasi sekolah	:	[ ] Ada, dengan pemerintah daerah [ ] Ada, dengan perusahaan swasta [ ] Ada, dengan puskesmas [ ] Ada, dengan lembaga non-pemerintah
52	Jumlah jamban dapat digunakan	:	Jamban laki-laki: 0; Jamban perempuan: 0; Jamban bersama: 1
53	Jumlah jamban tidak dapat digunakan	:	Jamban laki-laki: 1; Jamban perempuan: 1; Jamban bersama: 1

Sekolah memiliki kegiatan dan media komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang sanitasi sekolah

	Variabel	Kegiatan dan Media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)					
		Guru	Ruang Kelas	Toilet	Selasar	Ruang UKS	Kantin
53	Cuci tangan pakai sabun	✓		✓			
54	Kebersihan dan kesehatan						
55	Pemeliharaan dan perawatan toilet						
56	Keamanan pangan						
57	Ayo minum air	✓	✓				

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DARING

PPL1

Satuan Pendidikan : SD N Bungurendah

Kelas / Semester : IV / I

Tema : 4 - Berbagai Pekerjaan

Sub Tema : 1 - Jenis-jenis Pekerjaan

Pembelajaran : I

Alokasi waktu : 4x35 menit / 1 Pertemuan

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

- Muatan: Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya)	3.5.1 Membuat dasar pengelompokan sikap tokoh-tokoh yang terdapat didalam cerita.
4.5 Mengomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisan dan tulis yang didukung oleh Alasan	4.5.1 Menyimpulkan pendapat tentang sikap yang patut dicontoh dari tokoh cerita

- Muatan: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi

3.8 Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya	3.8.1 Menemukan pentingnya keseimbangan alam dan kelestarian sumber daya alam.
4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang dilingkungannya	4.8.1 Merinci contoh kegiatan menjaga kelestarian sumber daya alam

- Muatan: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	3.3.1 Mengalokasikan hasil identifikasi tentang kegiatan ekonomi dan berbagai pekerjaan yang terkait dengan kegiatan ekonomi tersebut di lingkungan sekitar.
4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi	4.3.1 Mempresentasikan hasil identifikasi tentang kegiatan ekonomi dan berbagai pekerjaan yang terkait dengan kegiatan ekonomi tersebut di lingkungan sekitar.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan menyimak video pembelajaran peserta didik mampu menilai tokoh yang terdapat dalam cerita dengan tepat.
2. Melalui kegiatan menyimak video pembelajaran peserta didik dapat menyampaikan pendapat tentang sikap yang patut di contoh dari tokoh cerita
3. Setelah menyimak video pembelajaraanpeserta didik dapat mengidentifikasi kegiatan menjaga kelestarian sumber daya alam dengan benar.
4. Setelah menyimak video pembelajaran peserta didik dapat memperagakan kegiatan menjaga kelestarian sumber daya alam dengan benar
5. Melalu berdiskusi, siswa mampu menginformasikan pentingnya menjaga keseimbangan alam dan kelestarian sumber daya alam dalam bentuk peta pikiran
6. Melalui berdiskusi, siswa mampu menuliskan contoh kegiatan yang dapat menjaga keseimbangan dan kelestarian sumber daya alam dengan lengkap.

D. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

1. Religuis;
2. Nasionalis;
3. Kemandirian;
4. Gotong Royang; dan
5. Integritas.

E. Materi Pembelajaran

1. Video Pembelajaran

https://youtu.be/LjW5eJbQuVk

2. Teks Pembelajaraan Pada Buku Tema 4

Taman Bermain yang Hilang

Malam hari merupakan malam yang ditunggu oleh Kupi, kepiting kecil. Ia menikmati saat-saat berjalan pelahan di gundukan pasir bersama ayahnya. Mereka menanti datangnya air pasang, yang akan membawa mereka ke dunia yang berbeda. Ya, Kupi selalu menanti saat-saat mereka terempas oleh air pasang, lalu tiba di hutan bakau. Nanti di sana ia pasti akan bertemu dengan teman-teman kecilnya yang lain. Upi si udang kecil, Kuro si kura-kura, dan teman-teman yang lebih besar seperti Bangau Cilikdan Momo si monyet. Di antara akar bakau mereka bisa bermain kejar-kejaran, petak umpet, atau tidur di sela akar yang melintang. Seru sekali saat-saat itu.

Adakalanya mereka berpisah, terbawa oleh pasang surut, kembali ke laut bebas. Namun, suatu hari mereka bertemu lagi dan bermain bersama lagi. Suasana di hutan bakau tentu berbeda dengan suasana di laut lepas. Airnya pun berbeda. Tidak asin seperti air laut, tetapi tidak juga tawar. Kupi tidak tahu apa namanya. Berbeda, tetapi Kupi dan teman-teman tetap bisa bermain dengan nyaman.

Malam itu, di pesisir pantai, Kupi bertanya pada ayahnya. “Ayah, mengapa kita tidak lagi pernah bisa bertemu dengan Bangau Putih, teman ayah?. Aku juga sudah rindu bertemu dengan sahabat-sahabat kecilku. Aku sudah lama sekali tidak bertemu dengan Upi, Kuro, Bangau Cilik, dan Momo.

Mengapa sekarang susah sekali kita bertemu dengan mereka ya?”

Sambil berjalan pelan di gundukan pasir, ayah Kupi menjelaskan pelahan. “Kupi, sayang sekali hutan bakau tempatmu bermain sudah rusak. Ayah dengar dari Paman Nelayan, manusia di pesisir pantai sana ingin membuat bangunan-bangunan yang tinggi menjulang. Mereka butuh lahan yang luas. Mereka menebang habis hutan bakau. Mereka membangun gedung tinggi menjulang ke langit di atas taman bermainmu itu.” Ayah menjelaskan pelahan. Sesungguhnya ia tidak ingin Kupi sedih, tetapi bagaimana lagi?. Ayah tidak ingin Kupi terus menanti tanpa kepastian.

Subtema 1: Jenis-jenis Pekerjaan 7

Kupi tertunduk sedih. Pupus sudah harapannya bertemu lagi dengan sahabat- sahabat kecilnya. “Mengapa manusia begitu jahat, Ayah? Mengapa manusia tidak memikirkan kita, makhluk kecil di pesisir pantai? Mengapa manusia hanya memikirkan dirinya sendiri?” Kupi meratap pelan, namun penuh amarah.

Ayah ingin menenangkan hati Kupi. Ia menambahkan, “Sebenarnya, ketika hutan bakau tempatmu bermain ditebang, manusia pun menerima akibat buruknya, Kupi. Air laut akan semakin mudah mencapai daratan. Tidak ada lagi pohon bakau yang menahan. Lama-kelamaan, air tanah di sekitar pantai akan menjadi air asin. Manusia ‘kan tidak bisa minum air asin, Kupi.” Ayah berusaha menjelaskan panjang lebar.

Ayah kemudian menambahkan. “Dengan rusaknya pantai akibat penebangan bakau, kegiatan manusia pun menjadi terganggu. Sekarang wisatawan yang berkunjung ke pantai ini semakin berkurang. Para pedagang yang dulu berjualan di sekitar sini tidak ada lagi. Pemandu wisata yang biasa menjelaskan tentang keindahan pantai dan hijaunya bakau pun sudah jarang terlihat. Nelayan yang biasa menjual hasil tangkapan mereka pun tinggal sedikit.”

Kupi tidak terhibur oleh penjelasan ayah. Pikirnya, biarkan saja manusia menerima akibat dari perbuatannya sendiri. Manusia memang sering tidak bijak. Kupi

hanya ingin berdoa semoga suatu saat nanti hutan bakau akan kembali. Semoga suatu saat nanti ada lagi taman tempatnya bermain.

Semoga suatu saat nanti ia masih bisa bertemu dengan sahabat-sahabat kecilnya. Kupi hanya bisa berdoa, semoga kelak manusia bisa bertindak lebih bijaksana. Semoga!

F. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

G. Media dan Bahan Pembelajaran

- Media Pembelajaraan
- Internet
- WhatsApp Group
- Google form Bahan ajar Pembelajaran
- Buku Pedoman Guru Tema 4 Kelas IV dan Buku Siswa Tema 4 kelas IV
- Video Pembelajaran Kelas IV

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu	Komponen TPACK
Awal	1) Guru memberikan alamat Zoom meeting pada grup WhatsApp. (mandiri). 2) Guru dan peserta didik membuka aplikasi Zoom meeting. 3) Guru mengucapkan salam melalui Zoom meeting. 4) Guru menanyakan kabar peserta didik dan melakukan presensi melalui Zoom meeting. 5) Guru memandu peserta didik berdoa dalam Zoom meeting sebelum melakukan kegiatan (Religius). 6) Guru meminta salah satu peserta didik memimpin menyanyikan lagu "Indonesia Raya" (Nasionalisme). 7) Peserta didik dan Guru melakukan tanya jawab terkait materi sebelumnya melalui Zoom meeting. (Integritas). 8) Peserta didik menyimak apersepsi dari guru melalui Zoom meeting. 9) Peserta didik menyimak penjelasan guru yang disampaikan melalui Zoom meeting tentang tujuan pembelajaran hari ini. 10) Guru menjelaskan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.	15 Menit	TCK
Inti	*1)* Peserta didik diajak berdiskusi tentang	45 Menit	CK

	pekerjaan. Guru mengajukan pertanyaan (Communication). ▪ Apa manfaat teh? ▪ Kira-kira, di mana teh tumbuh? ▪ Pekerjaan apa saja yang terlibat sehingga teh dapat sampai ke konsumen? *2)* Peserta didik diajak untt bertukar pikiran (Calloboration) 3) Guru membagikan video dengan cara sharing di Zoom meeting https://youtu.be/LjW5eJbQuVk (Literasi Digital). 4) Peserta didik menyimak video pembelajaran yang telah diputar melalui video sharing di zoom meeting. 5) Setelah menyimak video peserta didik menjawab soal pada link yang dibagikan guru melalui Grup WhatsApp. *6)* Peserta didik berdiskusi dalam berkelompok menemukan dan membandingkan jenis pekerjaan yang terdapat didalam cerita secara teliti (gotong royong). *7)* Peserta didik diminta untuk mengisi peta pikiran yang ada di dalam buku. Sebelumnya siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang pengisiannya. Guru dapat memberikan satu contoh jawaban untuk memberi gambaran yang jelas (Critical Thinking and Problem Solving). *8)* Peserta didik mengisi diagram dan mendiskusikannya dengan teman satu kelompok. Guru membimbing diskusi, berjalan berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain untuk memastikan bahwa setiap anggota berpartisipasi aktif (Creativity and Innovation). 9) Guru mengajak satu atau dua peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusinya, lalu memberi penguatan kepada seluruh siswa mengenai pentingnya menjaga keseimbangan alam dan sumber daya alam. Guru dapat memberi kesempatan kepada seluruh siswa		

	untuk bertanya lebih lanjut mengenai materi yang sedang dibahas. Guru tidak menjawab langsung namun memberi kesempatan kepada siswa lain untuk mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya. Guru dapat menguatkan jawaban-jawaban yang ada (Critical Thinking and Problem Solving). 10) Guru melanjutkan pelajaran dengan menyampaikan informasi bahwa tumbuhan bisa membantu manusia menjaga lingkungan. Sampaikan kepada siswa bahwa mereka akan membaca cerita tentang bagaimana tumbuhan berpengaruh terhadap keseimbangan alam (Literasi). 11) Guru meminta setiap peserta didik untuk menjawab pertanyaan pada google form yang dibagikan dan mengajak mereka mendiskusikannya secara mandiri. 12) Peserta didik dan guru membuat kesimpulan hasil disksi. 13) Peserta didik diminta untuk memperagakan cara menjaga kelestarian sumber daya alam dengan benar. Video kegiatan dikirim ke WhatsApp guru kelas. 14) Setelah mengamati lingkungan sekitar, peserta didik melaporkan jenis pekerjaan berdasarkan tempat tinggal penduduk dalam bentuk laporan LKPD dengan benar. 15) Hasil laporan / LKPD siswa dikirim ke WhatsApp guru kelas. 16) Peserta didik melakukan evaluasi melalui Google Form yang guru bagikan melalui WhatsApps grup.		
Akhir	1) Melalui Zoom meeting peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari ini. ▪ Materi apa yang paling disukai dan mudah dipahami ? ▪ Materi apa yang susah dan belum dipahami ? ▪ Bagaimana perasaan mengikuti pembelajaran hari ini ? ▪ Apa yang akan dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut ? 2) Guru memberi semangat dan pesan moral Siswa dan guru berdoa setelah melakukan kegiatan melalui Zoom Meeting 3) Melalui Zoom meeting peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari ini. ▪ Bagaimana perasaan mengikuti pembelajaran hari ini ? ▪ Materi apa yang paling disukai dan	10 Menit	

	mudah dipahami ? ▪ Materi apa yang susah dan belum dipahami ? ▪ Apa yang akan dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut ? 4) Guru menutup pembelajaran hari ini. 5) Guru meminta KM untuk memimpin doa setelah belajar.		

I. Penilaian Pembelajaran

1. Teknik Penilaian
   a. Sikap : Observasi oleh Guru
   b. Pengetahuan : Tes Tertulis
   c. Keterampilan : Unjuk Kerja dan Praktik
2. Instrumen Penilaian
   a. Instrumen Penilaian Sikap
      - Instrumen Penilaian Sikap Spiritual

No	Nama SIswa	Aspek			Jumlah Skor	Predikat
		1	2	3		
1						
2						
3						

Pedoman penskoran instrument penilaian sikap spiritual:
Keterangan:
1) Berdoa sebelum pembelajaran dimulai.
2) Bersyukur.
3) Berdoa sebelum pulang dan mengakhiri pembelajaran.

No	Penjelasan
1	Jika yang diharapkan muncul
0	Jika yang diharapkan tidak muncul

Predikat:
Baik Sekali (A) : Jumlah skor yang diperoleh 3
Baik (B) : Jumlah skor yang diperoleh 2
Cukup (C) : Jumlah skor yang diperoleh 1
Kurang (D) : Jumlah skor yang diperoleh 0

- Instrumen Penilaian Sikap Sosial

No	Nama SIswa	Aspek			Jumlah Skor	Predikat
		1	2	3		
1						
2						
3						

Pedoman penskoran instrument penilaian sikap sosial:
Keterangan:

1) Berkerjasama dalam kelompok.
2) Tidak mengganggu temannya yang sedang belajar.
3) Tepat waktu dalam mengerjakan tugas.

No	Penjelasan
1	Jika yang diharapkan muncul
0	Jika yang diharapkan tidak muncul

Predikat:
Baik Sekali (A) : Jumlah skor yang diperoleh 3
Baik (B) : Jumlah skor yang diperoleh 2
Cukup (C) : Jumlah skor yang diperoleh 1
Kurang (D) : Jumlah skor yang diperoleh 0

b. Instrumen Penilaian Pengetahuan

No	Soal	Jawaban	Skor
	Bahasa Indonesia 3.5.1 Membuat dasar pengelompokan sikap tokoh-tokoh yang terdapat daam cerita.		
1	Unsur cerita yang berkaitan dengan watak tokoh disebut?	Penokohan.	
2	Sebutkan 5 contoh pekerjaan di kota?	Polisi, perawat, arsitek, pekerja, kantoran,direktur dan dokter.	
3	Watak tokoh malin Kundang dalam dongeng atau cerita rakyat adalah ...	Anak yang durhaka kepada orangtua di sumpah jadi batu.	
4	Sebutkan perbutan yang menunjukan sikap jujur!	Tidak menyontek.	
	4.5.1 Mengomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisan dan tulis yang didukung oleh alasan.		
5	Sebutkan unsur-unsur intrinsik dalam sebuah cerita!	Tema, alur, latar, penokohan, amanat, sudut pandang dan gaya bahasa.	
6	Secara geografis daerahmu termasuk daerah?	Dataran tinggi.	
7	Pekerjaan apa yang biasa dilakukan msyarakat di tempat tinggalmu?	Bertani.	
	4.8. Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan.		
8	Apa pekerjaan kedua orang tuamu dan apa tugasnya?	Bertani, memelihara pertanian dan selalu melestarikan alam dengan membersihkan lingkungan.	

9	Lahan produksi didataran rendah semakin berkurang. Apa penyebabnya?	Banyak didirikan bangunan-bangunan dan semakin banyak pabrik-pabrik.
10	Upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk melestarikan sumber daya alam?	Reboisasi, membersihkan saluran air dan menjaga stwa-satwa langka

- Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita dongeng, dan sebagainya)

Skor Maksimal untuk Bahasa Indonesia, IPA(KD 3.5 dan 3.8)	100
Nilai Akhir Bahasa Indonesia dan IPA sama dengan jumlah skor yang diperoleh siswa	

Pedoman penskoran instrument penilaian pengetahuan:

1) Tes terdiri dari 10 soal.
2) Skor maksimal adalah 100.
3) Nilai akhir sama dengan Jumlah Skor Pemerolehan Siswa.

Mengetahui,
Kepala SD N Bungurendah

H. SAEPUDIN PERMANA S. Pd. SD.
NIP. 196301101983051002

Bandung Barat, 4 Oktober 2020
Guru Kelas IV

DENI S.Pd.
NUPTK.6163752654110023

1. Diskusi

   Saat siswa melakukan diskusi tentang peta pikiran mengapa penting menjaga kelestarian dan sumber daya alam.

Kriteria	**Sangant Baik**	**Baik**	**Cukup**	**Perlu Pendampingan**
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Mendengarkan teman yang berbicara namun sesekali masih perlu diingatkan.	Masih perlu di ingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Sering diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara namun tidak Mengindahkan.
Komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suar).	Merespon dan menerapkan komunikasi non verbal dengan tepat.	Merespon dan menerapkan komunikasi non verbal dengan tepat.	Sering Merespon dan menerapkan komunikasi non verbal yang di tunjukkan teman.	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukkan Teman.
Psrtisipasi	**Isi Pembicaraan**	**Berbicara dan Menerangkan**	**Berbicara dan Menerangkan**	**Jarang Berbicara**
Ide, perasaan (pikiran).	Menginspirasi si teman, selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi.	Merespon sesuai dengan topik.	Merespon kurang sesuai dengan topik.	Merespon tidak sesuai topik.

**)Beri tanda centang (√) sesuai pencapaian siswa.*

$$\boldsymbol{Penilaian\ (Penskoran) = \frac{Total\ Nilai\ Siswa}{Total\ Nilai\ Maksimal} \times 10}$$

$$\boldsymbol{Nilai\ (Skor) = \frac{3+2+1}{12} = \frac{6}{12} \times 10 = 5}$$

2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Diagram venn tentang perbedaan jenis pekerjaan dinilai dengan rubrik.

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
Jenis pekerjaan dan wilayah tempat bekerja	Menyebutkan dan menejelaskan 2 jenis pekerjaan yang sesuai dengan wilayah tempat bekerja.	Menyebutka dan menejelaska 2 jenis pekerjaan namun salah satu saja yang sesuai dengan wilayah tempat bekerja.	Menyebutkan dan menejelaskan 1 jenis pekerjaan yang sesuai dengan wilayah tempat bekerja.	Menyebutkan 2 jenis pekerjaan namun tidak sesuai dengan wilayah mereka bekerja.
Tugas pekerja	Menyebutkan semua tugas pekerja yang sesuai dengan pekerjaanya.	Menyebutka sebagian besar tugas pekerja dan sebagian besar sesuai.	Menyebutkan semua tugas pekerja namun hanya sebagian kecil yang sesuai.	Tugas pekerja tidak sesuai dengan pekerjaan yang disebutkan.
Manfaat pekerjaan	Menyebutkan manfaat pekerjaan bagi pekerja dan masyarakat dengan benar.	Menyebutka manfaat pekerjaan bagi pekerja dan masyarakat dan sebagian besar benar.	Menyebutkan manfaat pekerjaan bagi pekerja dan masyarakat dan sebagian kecil benar.	Menyebutkan manfaat pekerjaan bagi pekerja dan masyarakat namun tidak ada yang sesuai dan benar.
Hasil yang Diperoleh	Menyebutkan Hasil	Menyebutkan Hasil	Menyebutkan Hasil	Tidak Menyebutkan Hasil yang Diperoleh
	Yang diperoleh pekerja dari pekerjaannya dan semuanya benar.	Yang diperoleh pekerja dari pekerjaannya dan sebagian besar benar.	Yang diperoleh pekerja dari pekerjaannya dan sebagian kecil benar.	Pekerja dari Pekerjaannya.

**)Beri tanda centang (√) sesuai pencapaian siswa.*

$$\boldsymbol{Penilaian\ (Penskoran) = \frac{Total\ Nilai\ Siswa}{Total\ Nilai\ Maksimal} \times 10}$$

$$\boldsymbol{Nilai\ (Skor) = \frac{4+3+3+3}{16} = \frac{13}{16} \times 10 = 8}$$

3. Bahasa Indonesia

Komentar siswa tentang tokoh dinilai dengan menggunakan rubrik.

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
Gambar	Gambar yang dihasilkan mencerminkan tokoh dalam cerita.	Gambar yang dihasilkan sebagian besar mencerminkan tokoh dalam cerita.	Gambar yang dihasilkan sebagian kecil mencerminkan tokoh dalam cerita.	Gambar yang dihasilkan tidak mencerminkan tokoh dalam cerita.
Alasan pemilihan tokoh	Alasan pemilihan tokoh didasarkan kepada fakta yang ada.	Sebagian besar alasan pemilihan tokoh didasarkan kepada fakta yang ada.	Sebagian kecil alasan pemilihan tokoh didasarkan kepada fakta yang ada	Alasan diberikan berdasarkan opini bukan fakta dari cerita.
Topik	Topik-topik yang disampaikan sesuai dengan cerita.	Sebagian besar topik yang disampaikan sesuai dengan cerita.	Sebagian kecil topik yang disampaikan sesuai dengan Cerita.	Topik yang disampaikan di luar cerita yang ada.
Fakta pendukung	Fakta pendukung yang disampaikan seluruhnya.	Fakta pendukung yang disampaikan sebagian.	Fakta pendukung yang disampaikan sebagian kecil.	Fakta yang disampaikan tidak sesuai cerita.
	Sesuai dengan isi cerita.	Besar sesuai dengan isi cerita.	Sesuai dengan isi cerita.	

*)*Beri tanda centang (√) sesuai pencapaian siswa.*

$$\boldsymbol{Penilaian\ (Penskoran) = \frac{Total\ Nilai\ Siswa}{Total\ Nilai\ Maksimal} \times 10}$$

$$\boldsymbol{Nilai\ (Skor) = \frac{4+4+3+3}{16} = \frac{14}{16} \times 10 = 8,7}$$

4. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Tugas peta pikiran dinilai dengan centang (√)

Indikator penilaian	Ada	Tidak ada
Seluruh kotak diisi		
Jawaban sesuai dengan konsep		
Jawaban fokus kepada inti pertanyaan di tengah peta pikiran		

Pengisian tabel dinilai dengan menggunakan centang (√)

Indikator penilaian	Ada	Tidak ada
Menyebutkan dua jenis sumber alam dengan benar		
Menyebutkan cara menjaga sumber alam dengan benar paling sedikit 3		

5. Catatan Anekdot untuk mencatat sikap (Percaya diri)

   Catatan:

   - Guru dapat menggunakan kata-kata untuk menyatakan kualitas sikap dan keterampilan.
     - Belum terlihat
     - Mulai terlihat
     - Mulai berkembang
     - Sudah terlihat/membudaya
   - Setiap hari guru dapat menilai minimal 6 siswa atau disesuaikan dengan jumlah siswa di kelas.

Contoh alternatif penilaian sikap

Nama :
Kelas/Semester :
Pelaksanaan Pengamatan :

No	Sikap	Belum Terlihat	Mulai Terlihat	Mulai Berkembang	Membudaya	Keterangan
1						
2						

*)*centang (√) pada bagian yang memenuhi kriteria.*

REMEDIAL DAN PENGAYAAN

1. Remedial

Siswa yang belum memahami bagaimana mengisi diagram venn dapat dilatih kembali oleh guru. Mintalah siswa untuk memikirkan dua hal yang berbeda, misalnya air mineral dan air teh. Siswa kemudian menuliskan persamaan dan perbedaannya. Kemudian persamaan dituangkan ke dalam bagian tengah diagram. Perbedaan masing-masing minuman ditulis di bagian lingkaran sesuai dengan nama minumannya.

2. Pengayaan

Apabila masih ada waktu, siswa bisa menuliskan akhir cerita dari cerita ‘Taman Bermain yang Hilang’ sesuai imajinasi mereka.

LAMPIRAN

BAHAN AJAR

Kompetensi Dasar dan Indikator
Muatan: Bahasa Indonesia

Kompetensi	Indikator
3.5 Membangun pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya	3.5.1 Menilai tokoh yang terdapat didalam cerita.
4.5 Mengomunikasikan secara lisan dan tulisan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih sendiri dan dibaca yang didukung oleh alasan	4.5.1 Mendeskripsikan tokoh melalui gambar dan teks tulisan

Muatan: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kompetensi	Indikator
3.8 Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.	3.8.1 Mengidentifikasi pentingnya keseimbangan alam dan kelestarian sumber daya alam.
4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya	4.8.1 Memberikan contoh kegiatan menjaga kelestarian sumber daya alam.

Membajak Sawah	Menanam Padi
Mencakul Padi	**Menanam Padi**

Menjemur Padi

Digiling

Mencuci Beras

Masak

Siap Makan

Segala sesuatu memiliki prosesnya masing-masing, ada banyak proses yang harus ditempuh sehingga membuahkan hasil. seperti makanan, minuman, alat elektronik semuanya memiliki proses yang panjang untuk bisa digunakan. Seperti nasi, kita tidak bisa memakan nasi kalau nasinya belum dimasak, nasi tidak bisa dimasak tanpa adanya beras, sebelum menjadi beras ada proses penggilingan dari gabah menjadi beras. Gabah tidak bisa digiling kalau padinya belum kering dan seterusnya. Kalian bisa simak proses nasi sehingga bisa dimakan pada gambar dibawah ini.

Seperti yang kita lihat pada gambar diatas, ada sekitar 8-9 pekerjaan yang harus dilakukan sehingga kita bisa makan dan pekerjaan tersebut beberapa dilakukan oleh orang-orang yang berbeda-beda sesuai dengan keahlian masing-masing.

Di dunia ini banyak sekali jenis pekerjaan, setiap daerah memiliki jenis pekerjaan yang berbeda-beda, seperti di daerah pantai pasti banyak sekali yang pekerjaan yang bisa dilakukan seperti menangkap ikan, membuat perahu, menjual ikan, menyewakan perahu dan lannya. Begitu pun dengan daerah di daratan tinggi, daratan rendah memiliki pekerjaan yang bebeda-beda.

Ayo membaca!

Bacalah teks berikut dengan membaca dalam hati!

Ulil Si Daun Teh

Aku Ulil si pucuk daun teh. Aku tinggal di dataran tinggi yang berudara sejuk dan dingin. Aku bersama teman-temanku ter-hampar di perbukitan dan di lembah pegunungan. Bagaikan permadani hijau di kaki langit.

Saat aku menjadi tunas baru dan masih berada di pucuk pohon, para pekerja pemetik teh memetikku dan membawaku menuju lokasi industri tidak jauh dari tempat asalku. Banyak orang dengan jenis pekerjaan yang berbeda mengurusku di sana. Pertama, aku diletakkan dalam sebuah ruangan besar hingga layu. Kemudian aku dimasukkan ke dalam mesin penggilingan hingga halus. Setelah itu aku berada di dalam alat yang selalu berputar untuk memisahkan batang dan kotoran. Akhirnya aku dikeringkan, kemudian dikemas di dalam kertas kasa atau kemasan sederhana yang dinamakan teh tubruk. Selain pabrik pengolahan di atas, ada juga pengolahan lain yang mengemas aku menjadi teh botol atau teh kotak. Dari cerita diatas, jawablah pertanyaan berikut!

1 Sebutkan sebanyak mungkin pekerjaan yang ada di dalam cerita di atas!
1. Tuliskan proses Ulil Si Daun Teh sampai menjadi teh tubruk yang dapat dinikmati oleh semua orang dalam diagram berikut!

Ayo Berdiskusi!

1. Secara geografis daerahmu termasuk daerah?
2. Pekerjaan apa saja yang biasa dilakukan masyarakat tempat kamu tinggal
3. Apa pekerjaan kedua orang tuamu? Dan apa tugasnya?
4. Ada berapa pekerjaan yang harus dilakukan agar baju bisa dipakai?

Ayo Menulis

Banyak masyarakat yang menikmati teh. Akan tetapi, tahukah kamu tentang proses pembuatan teh? Amati gambar di bawah ini!

Perkebunan teh

Memetik daun teh

Bacalah teks berikut dalam hati!

Taman Bermain yang Hilang

Malam hari merupakan malam yang ditunggu oleh Kupi, kepiting kecil. Ia menikmati saat-saat berjalan pelahan di gundukan pasir bersama ayahnya. Mereka menanti datangnya air pasang, yang akan membawa mereka ke dunia yang berbeda. Ya, Kupi selalu menanti saat-saat mereka terempas oleh air pasang, lalu tiba di hutan bakau. Nanti di sana ia pasti akan bertemu dengan teman-teman kecilnya yang lain. Upi si udang kecil, Kuro si kura-kura, dan teman-teman yang lebih besar seperti Bangau Cilik dan Mamo si monyet. Di antara akar bakau mereka bisa bermain kejar-kejaran, petak umpet, atau tidur di sela akar yang melintang. Seru sekali saat-saat itu.

Adakalanya mereka berpisah, terbawa oleh pasang surut, kembali ke laut bebas. Namun, suatu hari mereka bertemu lagi dan bermain bersama lagi. Suasana di hutan bakau tentu berbeda dengan suasana di laut lepas. Airnya pun berbeda. Tidak asin seperti air laut, tetapi tidak juga tawar. Kupi tidak tahu apa namanya. Berbeda, tetapi Kupi dan teman-teman tetap bisa bermain dengan nyaman.

Malam itu, di pesisir pantai, Kupi bertanya pada ayahnya. "Ayah, mengapa kita tidak lagi pernah bisa bertemu dengan Bangau Putih, teman ayah? Aku juga sudah rindu bertemu dengan sahabat-sahabat kecilku. Aku sudah lama sekali tidak bertemu dengan Upi, Kuro, Bangau Cilik, dan Mamo. Mengapa sekarang susah sekali kita bertemu dengan mereka ya?"

Sambil berjalan pelan di gundukan pasir, ayah Kupi menjelaskan pelahan. "Kupi, sayang sekali hutan bakau tempatmu bermain sudah rusak. Ayah dengar dari Paman Nelayan, manusia di pesisir pantai sana ingin membuat bangunan-bangunan yang tinggi menjulang. Mereka butuh lahan yang luas. Mereka menebang habis hutan bakau. Mereka membangun gedung tinggi menjulang ke langit di atas taman bermainmu itu." Ayah menjelaskan pelahan. Sesungguhnya ia tidak ingin Kupi sedih, tetapi bagaimana lagi? Ayah tidak ingin Kupi terus menanti tanpa kepastian.

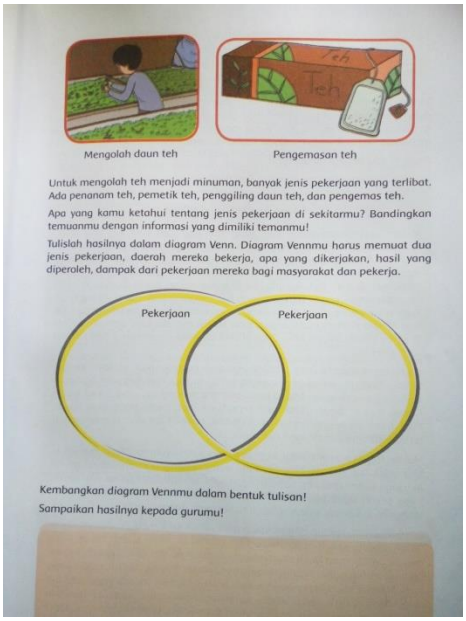

Mengolah daun teh

Pengemasan teh

Untuk mengolah teh menjadi minuman, banyak jenis pekerjaan yang terlibat. Ada penanam teh, pemetik teh, penggiling daun teh, dan pengemas teh.

Apa yang kamu ketahui tentang jenis pekerjaan di sekitarmu? Bandingkan temuanmu dengan informasi yang dimiliki temanmu!

Tulislah hasilnya dalam diagram Venn. Diagram Vennmu harus memuat dua jenis pekerjaan, daerah mereka bekerja, apa yang dikerjakan, hasil yang diperoleh, dampak dari pekerjaan mereka bagi masyarakat dan pekerja.

Kembangkan diagram Vennmu dalam bentuk tulisan!

Sampaikan hasilnya kepada gurumu!

Subtema 1:

Jenis-jenis Pekerjaan

Pembelajaran 1

Perhatikan lingkungan tempat tinggalmu! Apakah kamu tinggal di pegunungan? Di dataran rendah? Ataukah di wilayah pantai? Bagaimana jenis tumbuhan yang terdapat di sana? Pekerjaan apa yang ada di sana? Untuk memahami, ayo kita pelajari.

Ayo Membaca

Ketika liburan tiba, Lani mengunjungi kakeknya. Kakek Lani tinggal di daerah pegunungan. Udara di sana terasa sejuk, berbeda dengan udara di tempat tinggal Lani. Setiap pagi, Lani tidak pernah bosan menemani kakeknya berjalan pagi. Tempat tinggal Kakek Lani dekat perkebunan teh. Kakeknya sering mengajak Lani berjalan-jalan mengitari perkebunan teh.

Lani diberitahu oleh kakeknya bahwa teh merupakan salah satu tanaman yang dapat tumbuh dengan baik di daerah berudara sejuk.

Tempat Hidup Tanaman Teh

Teh merupakan minuman yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat di berbagai belahan dunia. Di Indonesia tanaman teh tumbuh subur di wilayah pegunungan yang berudara sejuk.

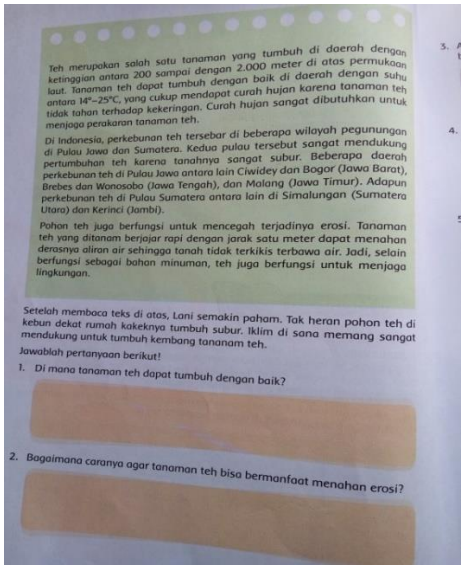

Teh merupakan salah satu tanaman yang tumbuh di daerah dengan ketinggian antara 200 sampai dengan 2.000 meter di atas permukaan laut. Tanaman teh dapat tumbuh dengan baik di daerah dengan suhu antara 14°–25°C, yang cukup mendapat curah hujan karena tanaman teh tidak tahan terhadap kekeringan. Curah hujan sangat dibutuhkan untuk menjaga perakaran tanaman teh.

Di Indonesia, perkebunan teh tersebar di beberapa wilayah pegunungan di Pulau Jawa dan Sumatera. Kedua pulau tersebut sangat mendukung pertumbuhan teh karena tanahnya sangat subur. Beberapa daerah perkebunan teh di Pulau Jawa antara lain Ciwidey dan Bogor (Jawa Barat), Brebes dan Wonosobo (Jawa Tengah), dan Malang (Jawa Timur). Adapun perkebunan teh di Pulau Sumatera antara lain di Simalungan (Sumatera Utara) dan Kerinci (Jambi).

Pohon teh juga berfungsi untuk mencegah terjadinya erosi. Tanaman teh yang ditanam berjajar rapi dengan jarak satu meter dapat menahan derasnya aliran air sehingga tanah tidak terkikis terbawa air. Jadi, selain berfungsi sebagai bahan minuman, teh juga berfungsi untuk menjaga lingkungan.

Setelah membaca teks di atas, Lani semakin paham. Tak heran pohon teh di kebun dekat rumah kakeknya tumbuh subur. Iklim di sana memang sangat mendukung untuk tumbuh kembang tanaman teh.

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Di mana tanaman teh dapat tumbuh dengan baik?

2. Bagaimana caranya agar tanaman teh bisa bermanfaat menahan erosi?

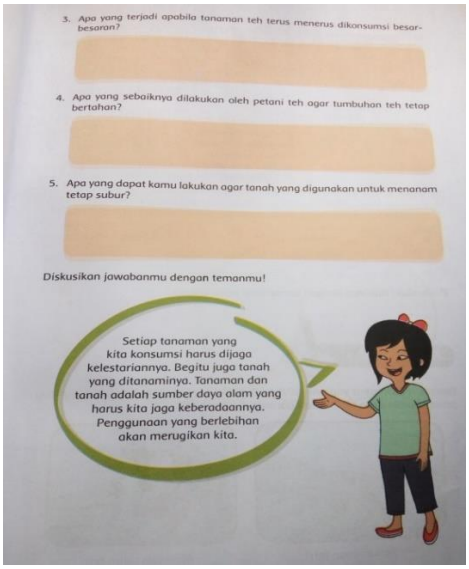

3. Apa yang terjadi apabila tanaman teh terus menerus dikonsumsi besar-besaran?

4. Apa yang sebaiknya dilakukan oleh petani teh agar tumbuhan teh tetap bertahan?

5. Apa yang dapat kamu lakukan agar tanah yang digunakan untuk menanam tetap subur?

Diskusikan jawabanmu dengan temanmu!

Setiap tanaman yang kita konsumsi harus dijaga kelestariannya. Begitu juga tanah yang ditanaminya. Tanaman dan tanah adalah sumber daya alam yang harus kita jaga keberadaannya. Penggunaan yang berlebihan akan merugikan kita.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Muatan: Bahasa Indonesia

	Kompetensi	**Indikator**
3.5	Membangun pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya	3.5.1 Menilai tokoh yang terdapat didalam cerita.
4.5	Mengomunikasikan secara lisan dan tulisan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih sendiri dan dibaca yang didukung oleh alasan	4.5.1 Mendeskripsikan tokoh melalui gambar dan teks tulisan

Muatan: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

	Kompetensi	**Indikator**
3.8	Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.	3.8.1 Mengidentifikasi pentingnya keseimbangan alam dan kelestarian sumber daya alam.
4.7	4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya	4.8.1 Memberikan contoh kegiatan menjaga kelestarian sumber daya alam.

PEMERINTAH KABUPATEN BANDUNG BARAT

DINAS PENDIDIKAN

SD N BENGURENDAH

KP. Pasir bungur RT 02 RW 05 Ds. Rancasenggang Kec. Sindangkerta Kab. Bandung Barat

---

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD),Bahasa Indonesia

Nama :
Kelas :
Tanggal :

Mari kita mengisi dengan jawaban yang benar !

1. Unsur cerita yang berkaitan dengan watak tokoh disebut?
2. Sebutkan 5 contoh pekerjaan di kota?
3. Watak tokoh malin Kundang dalam dongeng atau cerita rakyat adalah ...
4. Sebutkan perbutan yang menunjukan sikap jujur!
5. Sebutkan unsur-unsur intrinsik dalam sebuah cerita!

Jawaban:

1. .....
2. .....
3. .....
4. .....
5. .....

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA)

Nama Kelompok :
Kelas :
Tanggal :

Ayo Berdiskusi!
Diskusikan melalui WhatsApp grup kelas IV!

1. Secara geografis daerahmu termasuk daerah?
2. Pekerjaan apa saja yang biasa dilakukan masyarakat tempat kamu tinggal
3. Apa pekerjaan kedua orang tuamu dan apa tugasnya?
4. Lahan produksi didataran rendah semakin berkurang.Apa penyebabnya?
5. Upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk melestarikan sumber aya alam?

KUNCI JAWABAN

Bahasa Indonesia:

1. Penokohan
2. Polisi,perawat,arsitek,pekerja kantoran,direktur, dokter
3. Anak yang durhaka kepada orangtua di sumpah jadi batu
4. Tidak menyontek
5. Tema,alur,latar,penokohan,amanat,sudut pandang,gaya bahasa

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA):

1. Dataran tinggi
2. Bertani
3. Bertani,memelihara pertanian dan selalu melestarikan alam dengan membersihkan lingkungan
4. Banyak didirikan bangunan –bangunan,semakin banyak pabrik-pabrik
5. Reboisasi,membersihkan saluran air,menjaga stwa-satwa langka

SOAL EVALUASI KELAS IV

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Kegiatan ekonomi di tempat berikut ini yang memiliki pasangan pekerjaan yang sesuai adalah ...
    a. Kegiatan ekonomi di mall seperti: kasir, cleaning, service, dan direktur
    b. Kegiatan ekonomi di warung makan, seperti: koki, pelayan dan pedesain kartun
    c. Kegiatan ekonomi di pasar, seperti: pedagang dan penjual
    d. Kegiatan ekonomi disawah seperti: petani, buruh tani dan truk pasir
2. Berikut di bawah ini adalah profesi pekerjaan yang terdapat di dalam sekolah adalah ...
    a. Guru, kepala sekolah, penjaga kantin, wali murid
    b. Guru, satpam sekolah, penjaga sekolah, kepala sekolah
    c. Guru, pedagang kaki lima, direktur sekolah, penjaga sekolah
    d. Guru, kepala sekolah, penjaga pasar, petugas kebersihan sekolah
3. Di bawah ini adalah salahsatu contoh pekerjaan yang tidak terkait erat dengan tanaman padi adalah ...
    a. Menanam padi
    b. Petani jagung
    c. Penggiling gabah
    d. Penjual beras
4. Salah satu manfaat kelestarian tanaman bakau di pinggir pantai adalah untuk ...
    a. Mencegah terjadinya tsunami
    b. Melindungi pantai dari terjadinya abrasi
    c. Membuat air laut jadi tambah asin
    d. Memperkecil gelombang ombak sungai
5. Salah satu membuang sampah pada tempatnya adalah ...
    a. Dapat mencegah banjir
    b. Dapat mengurangi hujan
    c. Dapat menurunkan hujan
    d. Dapat mencegah erosi
6. Ketika membasmi hama tanaman, para petani sebaiknya tidak menggunakan banyak pestisida karena bisa ...
    a. Membinasakan hewan-hewan kecil yang hidup

b. Membunuh hewan hama sampai habis
c. Membuat tanaman jadi mati
d. Menyebabkan tanaman menjadi subur

7. Gagasan utama dalam cerita tersebut adalah ...
    a. Nama
    b. Judu
    c. Tokoh
    d. Tema
8. Setiap hari seni Cakra upacara bendera. Pagi itu dia tampak kebingungan. Dia mondar-mandir di dalam rumah mencari sesuatu. Dia ternyata mencari topi. Hari senin kemarin dia menaruhnya di kursi tamu. Akan tetapi, topi itu sudah tidak ada. Amanat yang dapat diambil dari cerita tersebut adalah ...
    a. Segera membeli yang baru apabila ada barang yang hilang
    b. Bangun lebih pagi agar tidak terlambat mengikuti upacara bendera
    c. Menyuruh ibu menyiapkan segala keperluan sekolah
    d. Kita tidak boleh sembarangan meletakan barang-barang
9. Tahap awal dari alur cerita disebut tahap ...
    a. Konfliks
    b. Klimaks
    c. Perkenalan
    d. Penyelesaian
10. Berikut ini termasuk unsur intrisik dalam sebuah cerita adalah
    a. Intonasi
    b. Diksi
    c. Sudut pandang
    d. Sosial budaya

B. Isilah titik-titik di bawah ini!

1. Kegiatan yang dilakukan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara ekonomi disebut ...
2. Petani sayur, petani buah, dan penati teh merupakan contoh pekerjaan pendukung yang ada di daerah ...
3. Ombak yang terus-menerus menghantam daratan di pantai akan mengakibatkan ...
4. Membersihkan air sekolah merupakan tindakan mencegah terjadinya ...
5. Tokoh antagonis adalah ...

KUNCI JAWABAN

Bagian A

1. C
2. C
3. C
4. D
5. C
6. C
7. D
8. D
9. C
10. D

Bagian B

1. Bekerja
2. Pertanian
3. Abrasi
4. Banjir
5. Jahat

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

PPL 2

Link RPP PPL 2

https://drive.google.com/file/d/1VBbups01OY97gjcR7XHL0T5eFoEUX52H/view?usp=sharing

Link bahan ajar PPL 2 (Deni)

https://drive.google.com/file/d/1D0lT1lxFKHCiE6IcfWXrxyO8e3_MJnIp/view?usp=sharing

Link Media Pembelajaran PPL 2

https://www.youtube.com/watch?v=6QyvHwmWOi0

Link LKPD PPL 2

https://drive.google.com/file/d/1ottS1k1c4fLTpnxWhjb7ERlecGYBNuNs/view?usp=sharing

LINK EVALUASI PPL 2

https://drive.google.com/file/d/1Ef6rkKtzkGxeV8ux4lOD0GhHNhS5Ue_P/view?usp=sharing

LINK VIDEO NON PEMBELAJARAN

https://drive.google.com/file/d/1Dvw5eCjM5GT5c31MFUhON32IFp5whZRu/view?usp=sharing